



**PENGARUH PEMBERIAN PENGUATAN
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP TANGGUNG JAWAB BELAJAR SISWA
DI KELAS VIII MTs NEGERI 2 MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH

LISDA SARI

NIM 1620100103

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2021



PENGARUH PEMBERIAN PENGUATAN
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP TANGGUNG JAWAB BELAJAR SISWA
DI KELAS VIII MTs NEGERI 2 MANDAILING NATAL

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH

LISDA SARI

NIM 1620100103



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. Samsuddin, M.Ag

NIP.19640203 199403 1 001

PEMBIMBING II

Dr. Erna Ikawati, M.Pd

NIP.19791205 200801 2 012

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Lisda Sari
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, April 2021
Kepada yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

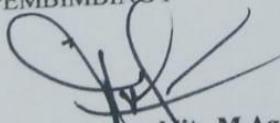
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Lisda Sari** yang berjudul: "**Pengaruh Pemberian Penguatan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa di Kelas VIII MTs Negeri 2 Mandailing Natal**", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

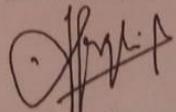
Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I


Drs. H. Samsuddin, M.Ag
NIP. 19640203 199403 1 001

PEMBIMBING II


Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lisda Sari
NIM : 1620100103
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dn Ilmu Keguruan/PAI-4
Judul Skripsi : **“Pengaruh Pemberian Penguatan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa di Kelas VIII MTs Negeri 2 Mandailing Natal”**

Dengan ini menyatakan menyusun Skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, April 2021



Pembuat Pernyataan

Lisda Sari
Lisda Sari
NIM: 1620100103

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lisda Sari
NIM : 1620100103
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

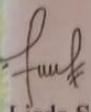
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (IAIN) Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Pengaruh Pemberian Penguatan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa di Kelas VIII MTs Negeri 2 Mandailing Natal”**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, April 2021

Pembuat Pernyataan,

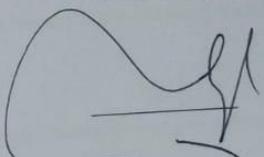
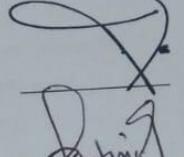
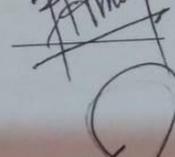
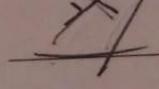



Lisda Sari

NIM: 1620100103

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : LISDA SARI
NIM : 16 201 00103
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Pemberian Penguatan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa di Kelas VIII MTs Negeri 2 Mandailing Natal

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Nurfin Sihotang, M.A., Ph.D</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
2.	<u>Dra. Asnah, M.A</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	
3.	<u>Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
4.	<u>Drs Irwan Shaleh Dalimunthe, M.A</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah : Padangsidempuan
Di : 09 April 2021
Tanggal : 08.30 WIB s/d 12.00 WIB
Pukul : 65,75/C
Hasil/Nilai : Sangat Memuaskan
Predikat



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

Judul Skripsi : "Pengaruh Pemberian Penguatan Guru Pendidikan
Agama Islam Terhadap Tanggung Jawab Belajar
Siswa di Kelas VIII MTs Negeri 2 Mandailing Natal"

Ditulis Oleh : Lida Sari

NIM : 1620100103

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam

Padangsidimpuan, Januari 2021

Dekan,

Dr. Lelya Hilda, M. Si

NIP: 19710920 200003 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24023

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN DAN KEBENARAN
DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Lisda Sari**
NIM : 1620100103
Jurusan : PAI-4
Semester : X (Sepuluh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Mondan, Kec. Hutabargot Kab. Mandailing Natal

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang saya ampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqosyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqosyah.

Padangsidempuan, Maret 2021

Pembuat pernyataan,



Lisda Sari

ABSTRAK

Nama : Lisda Sari
NIM : 1620100103
Judul : **Pengaruh Pemberian Penguatan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa di Kelas VIII MTs Negeri 2 Mandailing Natal**
Tahun : 2021

Penguatan adalah segala bentuk respon yang bersifat verbal ataupun non verbal sebagai umpan balik yang diberikan terhadap tingkah laku siswa. Siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Mandailing Natal masih banyak yang mengalami kesulitan terhadap tanggung jawab belajar terbukti adanya sebagian besar siswa terlihat kurang bersemangat dalam belajar, dan enggan menyelesaikan pekerjaan atau tugas yang diberikan. Jika guru memberikan pekerjaan atau tugas-tugas sekolah hanya setengah jumlah siswa yang dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik dan benar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh pemberian penguatan guru pendidikan agama Islam terhadap tanggung jawab belajar siswa MTs Negeri 2 Mandailing Natal. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pemberian penguatan guru pendidikan agama Islam terhadap tanggung jawab belajar siswa MTs Negeri 2 Mandailing Natal.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jumlah sampel 30 siswa. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *simple random sampling*. Serta menggunakan analisis *korelasi product moment* dan regresi linier sederhana dengan menggunakan uji-t sebagai metode analisis data, teknik instrument pengumpulan data yang digunakan adalah angket.

peneliti mengambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pemberian penguatan guru pendidikan agama Islam terhadap tanggung jawab belajar Siswa di Kelas VIII MTs Negeri 2 Mandailing Natal. Hal ini terbukti dari koefisien korelasi yang diperoleh siswa (adalah sebesar $R_{xy} = 0,489 > r_{tabel} = 0,361$, dan $t_{hitung} = 2,965 > t_{tabel} = 2,048$ pada taraf signifikan 0,05%.

Kata Kunci: *Penguatan, Tanggung Jawab Belajar*

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Pemberian Penguatan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa di Kelas VIII MTs Negeri 2 Mandailing Natal”**.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya Skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. H. Samsuddin, M.Ag., Pembimbing I dan ibu Erna Ikawati, M. Pd., Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun Skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, dan Wakil Rektor I, II dan III.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda M. Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan serta Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pengawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
7. Bapak H. Sabaruddin, S.Pd, MM, Kepala MTs Negeri 2 Mandailing Natal yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan telah memberikan banyak informasi terkait penulisan skripsi ini.
8. Kepada Ayahanda tercinta (H. Khoiruddin S.Pd.) dan Ibunda tercinta (Hj. Nur Halimah), Abang-abang tersayang (Ahmad Apandi dan Agus Salim) Adek-adek tersayang (Nabila dan Ahmad Aldi) dan Kakak tersayang (Ummul Mawaddah Nasution) Atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis. Serta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan tugas ini.

9. Kepada teman seperjuangan Masitoh Nasution, Desi Junianti Hasibuan, Sinta Marito Samosir, Amelia Rosalina, Koimah Sahro, khususnya segenap keluarga PAI 4 yang senantiasa memberikan semangat dan dorongan demi terselesainya skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Selain dari itu penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. Amin

Padangsidempuan, 29 Oktober 2020
Penulis

Lisda Sari
NIM. 1620100103

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Surat Pernyataan Pembimbing.....	iii
Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri.....	iv
Halaman Persetujuan Publikasi Akademik	v
Halaman Pengesahan Dekan.....	vi
Surat Pernyataan Keabsahan Dokumen dan Kebenaran Dokumen	vii
Abstrak.....	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Lampiran	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Defenisi Operasional variabel	7
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Kegunaan Penelitian.....	8
H. Sistematika Pembahasan	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori.....	11
1. Penguatan dalam Pembelajaran.....	11
a. Pengertian Penguatan	11
b. Tujuan Penguatan.....	13
c. Komponen-Komponen Penguatan	14
d. Prinsip-prinsip Pemberian Penguatan	20
e. Cara-Cara Pemberian Penguatan	22
f. Kelebihan dan Kelemahan Penguatan Pembelajaran	24
2. Guru Pendidikan Agama Islam	26
a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	26
b. Syarat-Syarat Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam	27
c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam..	27
d. Kedudukan Guru Pendidikan Agama Islam	29
3. Tanggung Jawab Pembelajaran.....	30
a. Pengertian Tanggung Jawab	30
b. Pengertian Belajar	33
c. Pengertian Tanggung Jawab Belajar	35

d. Indikator Tanggung Jawab Belajar	37
B. Penelitian yang Relevan	42
C. Kerangka Berpikir	44
D. Hipotesis.....	45

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	47
B. Metode Penelitian.....	47
C. Populasi dan Sampel	48
D. Defenisi Variabel	50
E. Instrument Penelitian	50
F. Uji Coba Instrumen dan Hasil Uji Coba	54
G. Teknik Analisis Data.....	62

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	65
B. Uji Hipotesis.....	68
C. Pembahasan	74
D. Keterbatasan Penelitian	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	76
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Siswa MTs Negeri 2 Mandailing Natal.....	49
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	49
Tabel 3,3 Kisi-Kisi instrument Variabel X.....	52
Tabel 3,4 Kisi-Kisi instrument Variabel Y.....	53
Tabel 3.5 Uji Validitas Variabel X.....	57
Tabel 3.6 Uji Validitas Variabel Y.....	58
Tabel 3.7 Uji Reliabilitas Variabel X.....	60
Tabel 3.8 Reliabilitas Variabel Y.....	61
Tabel 3.9 Pedoman untuk memberikan Interpretasi Korelasi Product Moment.....	63
Tabel 4.1 Rangkuman Deskripsi Data Variabel X.....	65
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Data Variabel X.....	66
Tabel 4.3 Rangkuman Deskripsi Data Variabel Y.....	67
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Data Variabel Y.....	67
Tabel 4.6 Skor Angket Variabel X dan Y.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Pemberian Penguatan Guru PAI

Lampiran 2 Angket Tanggung Jawab Belajar Siswa

Lampiran 3 Hasil Angket Variabel X

Lampiran 4 Hasil Angket Variabel Y

Lampiran 5 Uji Validasi Variabel X

Lampiran 6 Uji Validasi Variabel Y

Lampiran 7 Uji Reliabilitas Variabel X

Lampiran 8 Uji Reliabilitas Variabel Y

Lampiran 9 Rekapitulasi Data Variabel X

Lampiran 10 Rekapitulasi Data Variabel Y

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat dengan perubahan. Oleh karena itu, seiring dengan perkembangan yang terjadi dalam kehidupan manusia, perubahan dan perkembangan dalam dunia pendidikan adalah sebuah keniscayaan. Perubahan tersebut harus dilakukan secara terencana dan berkesinambungan untuk membekali anak didik agar siap dan matang menghadapi masa depan. Hal ini sejalan dengan kehendak pemerintah Indonesia yang mengemukakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Berdasarkan undang-undang di atas, seorang guru dituntut untuk dapat memiliki dan mengembangkan kemampuan profesionalismenya sehingga suasana belajar dan proses pembelajaran menjadi menarik dan dapat melibatkan peserta didik secara aktif terlibat di dalam proses pembelajaran. Tuntutan ini menjadi tantangan tersendiri bagi seluruh guru

¹UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Ketentuan Umum Pasal 1

mata pelajaran secara umum, dan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara khusus.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pendidikan bukanlah semata-mata proses pemindahan pengetahuan dari guru ke murid untuk membangun kecerdasan intelektual siswa saja. Namun, agar pendidikan dapat berhasil guna, diperlukan adanya muatan-muatan sikap dan nilai pembelajaran yang dapat berfungsi membangun kecerdasan-kecerdasan lain seperti kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan sosial. Komisi tentang pendidikan abad ke-21 (*Commission of Education for the "21"*) merekomendasikan empat strategi dalam mensukseskan pendidikan: pertama, *learning to learn*, yaitu pembelajaran yang memuat bagaimana siswa dapat menggali informasi yang ada di sekitarnya; kedua, *learning to be*, yaitu pembelajaran untuk mampu mengenali diri sendiri dan mampu beradaptasi dengan lingkungannya; ketiga, *learning to do*, yaitu pembelajaran untuk mampu melakukan sesuatu, dan keempat, *learning to be together*, yaitu pembelajaran yang memuat bagaimana siswa dapat hidup dalam masyarakat yang memiliki ketergantungan satu dengan lainnya, sehingga mampu bersaing secara sehat dan mampu menghargai orang lain.²

Tidak dapat dipungkiri, pengakuan segenap lapisan masyarakat terhadap profesi guru sama Pendidikan Agama Islam saat ini masih

²Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, cet. 2, 2009), hlm. 4-5.

rendah. Pengakuan masyarakat tersebut bukan tanpa didasarkan kepada sebab. Di antara faktor yang mengakibatkan rendahnya pengakuan masyarakat terhadap profesi guru rendahnya tingkat kompetensi profesionalisme guru. Tidak sedikit guru yang memiliki penguasaan terhadap materi dan metodologi pengajaran di bawah standar.³ Rendahnya tingkat kompetensi profesionalisme guru tersebut tentu akan berdampak negatif terhadap tanggung jawab belajar peserta didik.

Peserta didik yang masih memiliki tanggung jawab belajar yang rendah masih menjadi permasalahan besar dalam pembelajaran baik dalam pendidikan formal maupun madrasah.⁴ Hal ini tampak dari rerata prestasi belajar peserta didik yang senantiasa masih cukup memprihatinkan. Prestasi ini tidak dapat dilepaskan dari kondisi pembelajaran konvensional yang belum mampu menyentuh seluruh ranah dimensi peserta didik itu sendiri. Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran masih lebih banyak didominasi oleh guru dan tidak memberikan kesempatan yang cukup banyak bagi siswa untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berfikirnya.

Dalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 31 menyatakan bahwa:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ

³Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. 13, 2013), hlm. 2-4 .

⁴Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif...*, hlm. 4-5.

هَتُوْلَاءِ اِنْ كُنْتُمْ صَادِقِيْنَ ﴿٦﴾

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!".⁵

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam pendidikan. Salah satu faktor eksternal yang menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah adalah faktor guru dan cara mengajarnya. Agar dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran, seorang guru harus memiliki kompetensi untuk menunjang pencapaian tujuan tersebut. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah keterampilan memberi penguatan. Guru dalam proses belajar mengajar hendaknya dapat memahami siswanya, salah satunya adalah dengan memberikan penguatan. Penguatan adalah segala bentuk respon yang bersifat verbal ataupun nonverbal sebagai umpan balik yang diberikan terhadap tingkah laku siswa.⁶

Tindakan evaluasi dan pengulangan yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan karakter masing-masing subjek penelitian, adalah sebagai berikut: (1) Membangun pengetahuan tentang karakter tanggung jawab; (2) Memotivasi peserta didik akan pentingnya tanggung jawab; (3)

⁵ Yayasan penerjemah dan penafsir Al-Quran, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2013), hlm. 6.

⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm. 74-82.

Mendorong peserta didik agar mampu menghargai dan menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya; (4) Mendorong peserta didik untuk selalu belajar setiap hari; dan (5) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerjanya agar peserta didik memiliki tanggung jawab atas semua tindakan dan pekerjaan yang mereka lakukan.⁷

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan penguatan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran memiliki tanggung jawab belajar yang tinggi serta terpacu untuk melakukan pekerjaan. Namun berdasarkan survey awal di MTs Negeri 2 Mandailing Natal masih banyak siswa yang mengalami kesulitan terhadap tanggung jawab belajar terbukti adanya sebagian besar siswa terlihat kurang bersemangat dalam belajar, dan enggan menyelesaikan pekerjaan atau tugas yang diberikan. Jika guru memberikan pekerjaan atau tugas-tugas sekolah hanya setengah jumlah siswa yang dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik dan benar. Pemberian penguatan menjadi tanggung jawab guru dalam mengajar, keberhasilan tersebut banyak tergantung pada usaha untuk dapat membangkitkan tanggung jawab belajar siswa. Tanggung jawab belajar dapat timbul karena faktor intrinsik yang salah satunya merupakan dorongan kebutuhan belajar dan faktor ekstrinsik yang salah satunya berupa penghargaan. Tugas guru

⁷ Journal of Primary Education, JPE 6 (2), 2017.

sebagai pendidik adalah meningkatkan tanggung jawab belajar siswa, yaitu dengan memberikan rangsangan berupa penghargaan, dan nasehat.⁸

Tujuan penggunaan keterampilan pemberian penguatan di kelas dapat membangkitkan tanggung jawab belajar, mengontrol atau mengubah tingkah laku yang kurang baik. Individu selalu memerlukan perhatian, pujian, sapaan sebagai suatu bentuk penguat tingkah laku. Bila siswa mendapat pujian dari gurunya, maka siswa tersebut menjadi bersemangat dan dapat meningkatkan rasa percaya dirinya.⁹ Begitu pula halnya dengan siswa yang bertingkah laku kurang baik, dengan adanya penguatan yang diberikan oleh guru, diharapkan tingkah laku yang kurang baik tersebut dapat dihilangkan dan menjadi lebih baik lagi. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Pemberian Penguatan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa di Kelas VIII Mts NEGERI 2 Mandailing Natal”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penguatan yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran belum tepat.
2. Rendahnya tanggung jawab belajar siswa.

⁸ Hamzah B Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 9-25.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 118.

3. Konsentrasi belajar siswa masih belum maksimal.

C. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penelitian ini, dan adanya makna ganda, maka perlu diberikan pembatasan masalah yang akan diteliti. Dengan adanya pembatasan masalah memberikan penegasan arah kajian, sekaligus menjadi acuan bagi peneliti untuk membatasi diri dalam memilih dan memilah data, alat pengumpul data, menentukan populasi, teknik sampling, teknik analisis data, penafsiran dan membuat kesimpulan.

Secara umum penelitian ini terkait dengan bagaimanakah pengaruh pemberian penguatan guru Pendidikan Agama Islam terhadap tanggung jawab belajar siswa di kelas VIII MTs Negeri 2 Mandailing Natal.

D. Defenisi Operasional Variabel

Kajian literatur yang dilakukan dan teori tentang variabel dalam penelitian ini berupa Pengaruh Pemberian Penguatan guru Pendidikan Agama Islam sebagai variabel bebas, dan tanggung jawab belajar siswa sebagai variabel terikat, dapat dirumuskan Defenisi Operasional sebagai berikut :

1. Penguatan dalam pembelajaran adalah penguatan yang merupakan umpan balik diberikan guru sebagai suatu bentuk penghargaan untuk memperkuat perilaku yang diinginkan dan memberi hukuman atau memadamkan perilaku yang tidak diinginkan.¹⁰

¹⁰ Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Vc Budi Utama, 2017), hlm. 42.

2. Tanggung jawab belajar adalah kesadaran seorang pelajar akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya sebagai seorang pelajar untuk mencapai hasil belajar sebaik mungkin. Jadi Tanggung jawab belajar siswa adalah tanggung jawab terhadap diri sendiri karena menentukan kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri sebagai siswa yaitu belajar dengan tekun. Dengan adanya kesungguhan dalam belajar maka dapat mencapai prestasi yang baik kemudian kelak di masa depan dapat menguntungkan bagi dirinya sendiri yaitu kesuksesan dalam hidup.¹¹

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan terdahulu, maka rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah terdapat pengaruh pemberian penguatan guru Pendidikan Agama Islam terhadap tanggung jawab belajar siswa di kelas VIII MTs Negeri 2 Mandailing Natal.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian penguatan guru Pendidikan Agama Islam terhadap tanggung jawab belajar siswa di kelas VIII MTs Negeri 2 Mandailing Natal.

G. Kegunaan Penelitian

¹¹ Chaterina Puji astusi, *Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Tanggung Jawab Belajar Anak*, (Semarang : Universitas Negeri Semarang, 2004), hlm. 13.

Secara teori, penulis berharap bermanfaatnya tulisan ini untuk:

1. Menambah wawasan bagi para pendidik tentang pemberian penguatan guru Pendidikan Agama Islam kepada siswa MTs Negeri 2 Mandailing Natal.
2. Sebagai bahan masukan bagi stekholder di MTs Negeri 2 Mandailing Natal tentang kekurangan dan kelebihan dari keterampilan guru Pendidikan Agama Islam.
3. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lainnya guna meneliti masalah yang sama secara lebih luas dan mendalam.
4. Sebagai pengembangan wawasan pengetahuan dan keilmuan penulis berkaitan dengan penelitian ilmiah.

Secara praktik, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang meningkat pada mata pelajaran akidah ahlak.
2. Peserta didik dapat memiliki perilaku Islami setelah pembelajaran akidah ahlak.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini di jabarkan sistematika pembahasan penelitian sebagai berikut:

Bab pertama, yang memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, defenisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, kerangka teori yang landasan teori yang berkaitan dengan penguatan dalam pembelajaran, tanggung jawab belajar, penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

Bab ketiga, Metodologi penelitian yang meliputi lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, populasi dan sampel, defenisi variabel, instrumen penelitian, uji coba instrumen dan teknik analisis data.

Bab keempat, Hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, uji hipotesis, pembahasan dan keterbatasan peneliti.

Bab kelima, Kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

Landasan Teori

A. Kerangka Teori

1. Penguatan dalam Pembelajaran

a. Pengertian Penguatan

Penguatan adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feed back*) bagi sipenerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindakan dorongan ataupun koreksi. Penguatan dikatakan juga sebagai respon terhadap tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya tingkah laku tersebut. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk mengganjar atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi untuk interaksi dalam belajar mengajar.¹²

Al-Quran juga menyebutkan dalam Q.S.Al-Zalzalah: 7-8:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Artinya: 7. Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya 8. dan Barangsiapa yang

¹² Ahmad Sabri, *Strategi belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta : Pt Ciputat, 2005), hlm.85.

mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula.¹³

Menurut Soemanto yang dimaksud dengan pemberian penguatan adalah suatu respon positif dari guru kepada siswa yang telah melakukan suatu perbuatan yang baik atau berprestasi. Pemberian penguatan ini dilakukan oleh guru dengan tujuan agar siswa dapat lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar mengajar siswa agar mengulangi lagi perbuatan yang baik itu.

Dalam proses belajar mengajar, penghargaan atau pujian terhadap perbuatan yang baik dari siswa merupakan hal sangat diperlukan sehingga siswa terus berusaha berbuat lebih baik misalnya guru tersenyum atau mengucapkan kata-kata bagus kepada siswa yang dapat mengerjakan pekerjaan rumah yang baik akan besar pengaruhnya terhadap siswa. Siswa tersebut akan merasa puas dan merasa diterima atas hasil yang dicapai, dan siswa lain diharapkan akan berbuat seperti itu.¹⁴

Penguatan menjadi salah satu dari delapan keterampilan dasar mengajar guru yang sangat berperan dalam proses belajar

¹³ Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Quran, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2013), hlm. 599.

¹⁴ Siti Nurvalah, dkk, "Pemberian Reinforcement Untuk Meningkatkan Motivasi, Aktivitas, Dan Hasil Belajar Siswa SMK Pada Kompetensi Dasar Pemeliharaan/ Servis Sistem kopling Dan komponennya". Dalam *Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol. 3, No.1, Juni 2016

mengajar. Hal ini dikarenakan penguatan dapat mengubah perilaku siswa.

Pemberian penguatan yang dilakukan oleh guru dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan penguatan yang dikemukakan oleh Usman yaitu “merangsang dan meningkatkan motivasi belajar”. Diharapkan dengan adanya motivasi belajar yang timbul, maka siswa akan bersemangat dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.¹⁵ Hal ini juga senada dengan pendapat Gino, dkk dalam Nugraheni yang mengemukakan bahwa pemberian penguatan dalam kelas akan mendorong siswa meningkatkan usahanya dalam kegiatan belajar mengajar dan mengembangkan hasil belajarnya.¹⁶

Pemberian penguatan dapat dilakukan dengan cara verbal dan non verbal. Teknik pemberian penguatan kepada siswa hendaknya berdasarkan kebutuhan. Tujuannya agar penguatan yang diberikan tepat pada sasaran sehingga dapat menimbulkan dampak yang positif bagi siswa, terutama dalam tanggung jawab belajarnya.

b. Tujuan Penguatan

¹⁵ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm. 81.

¹⁶ Pratiwi Wahyu Nugraheni, *Pengaruh Pemberian Penguatan (Reinforcement)*, (Surabaya : Universitas sebelas Maret, 2011), hlm. 45.

Penguatan mempunyai pengaruh positif terhadap proses belajar mengajar siswa dan tujuannya sebagai berikut: yaitu untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran, memberi motivasi kepada siswa, untuk mengontrol dan mengubah tingkah laku siswa yang mengganggu temannya saat berlangsungnya proses belajar mengajar dan mengembangkan kepercayaan diri siswa untuk mengatur diri sendiri dalam pengalaman belajar.¹⁷

Pemberian penguatan juga ada tiga tujuan yaitu:

1. Meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran.
2. Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar.
3. Meningkatkan kegiatan belajar dan membina perilaku yang produktif.¹⁸

c. Komponen-Komponen Penguatan

Keterampilan memberikan penguatan terdiri atas beberapa komponen yang perlu di pahami dan di kuasi oleh guru agar dapat memberikan penguatan secara tepat. Komponen-komponen tersebut meliputi:

1. Penguatan verbal

Penguatan verbal adalah komentar berupa pujian dan dorongan yang diucapkan oleh guru untuk respon atau tingkah laku dan kinerja siswa, komentar demikian merupakan balikan

¹⁷ Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 71.

¹⁸ Ahmad Sabri, *Strategi belajar Mengajar dan Micro Teaching...*, hlm.86

yang diberikan guru atas kinerja ataupun perilaku siswa.¹⁹ yang bertujuan untuk menguatkan tingkah laku siswa, meningkatkan kualitas belajar siswa dan memotivasi siswa untuk lebih giat belajar. Penguatan verbal dapat di nyatakan dalam dua bentuk, bentuk pertama yaitu: bagus, ya, tepat, betul, bagus sekali dan sebagainya, dan bentuk kedua yaitu: pekerjaan mu bagus sekali, cara mu memberi penjelasan bagus sekali.

Misalnya: “Guru memberikan soal atau pertanyaan kepada seluruh siswa yang ada di kelas, kemudian ada salah satu siswa yang menjawab pertanyaan tersebut dengan benar, maka guru memberikan penguatan dengan kata-kata “bagus atau dengan kalimat jawaban mu bagus sekali”.

2. Penguatan non verbal

Penguatan non verbal yaitu penguatan yang di utarakan/diberikan menggunakan kata-kata atau kalimat, tetapi cukup dengan gerak isyarat, seperti:

a) Penguatan gestural

Pemberian penguatan gestural adalah sangat erat dengan pemberian penguatan verbal. Penguatan ini diberikan dalam bentuk mimik, gerakan wajah atau anggota badan yang dapat memberikan kesan kepada siswa, yang bertujuan untuk menumbuhkan percaya diri siswa,

¹⁹ M. Agus Martawijaya, *Micro Teanghing Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal*, (Makassar: Vc Masagena, 2016), hlm. 117.

menyukai mata pelajaran yang di berikan guru kepada siswa dan memotivasi siswa untuk giat bealajar, Seperti mengangkat alis, senyuman, mengangguk, acungan jempol, tepuk tangan dan sebagainya.²⁰

Misalnya: Guru bertanya kepada salah satu siswa, “Berapa rukun islam?” dan siswa tersebut menjawab pertanyaan guru, “ lima buk”, setelah bagus di jawab oleh siswa, maka guru harus memberikan penguatan gestural seperti acungan jempol, tepuk tangan dan bisa di iringi dengan penguatan verbal.

b) Penguatan dengan cara mendekati

Penguatan dengan cara mendekati adalah penguatan yang dilakukan dengan cara guru mendekati siswa untuk menyatakan perhatian guru terhadap pekerjaan, tingkah laku, atau penampilan siswa. Penguatan ini dapat menghangatkan suasana belajar siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa dan kesan akrab juga dapat timbul dengan cara penguatan ini, akibatnya siswa tidak merasa dibebani tugas. Beberapa prilaku yang di lakukan oleh guru dalam penguatan ini adalah: berdiri di samping siswa, berjalan menuju siswa, duduk dekat siswa atau kelompok

²⁰ Syaripuddin, *Sukses Mengajar Di Abad 21 (Keterampilan Dasar Mengajar Dan Pendekatan Pembelajaran K13)*, (Uwais Inspirasi Indonesia, 2019) hlm. 29.

diskusi, dan berjalan di sisi siswa.²¹

Misalnya: “Guru memberikan tugas kepada siswa untuk di kerjakan sekarang di kelas tersebut, kemudian salah satu dari siswa tidak paham tentang tugas yang di berikan oleh guru, maka guru memberi penguatan dengan berjalan menuju siswa tersebut dan menjelaskan kembali tugas yang tidak di pahami oleh siswa”.

c) Penguatan dengan sentuhan

Penguatan dengan sentuhan adalah merupakan penguatan yang terjadi bila guru secara fisik menyentuh siswa, penguatan ini perlu menimbangkan latar belakang siswa, umur, jenis kelamin serta latar belakang kebudayaan setempat, dalam penggunaan penguatan ini, beberapa perilaku yang dapat diberikan guru antara lain: menepuk pundak atau bahu siswa, berjabat tangan siswa, mengusap kepala siswa dan mengangkat tangan siswa.²²

Misalnya: “ Guru menyuruh salah satu dari siswa maju ke depan untuk mempraktekkan tata cara ber wudhu, kemudian salah satu siswa maju dan mempraktekannya dengan benar, maka guru memberi penguatan dengan maju mendekati siswa dan mengusap kepala siswa atau menepuk

²¹ Tri Sutrisno, *Keterampilan Dasar Mengajar (The Art Of Basic Teaching)*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019). hlm. 192.

²² Fatma Tresno Ingtyas, *Model Micro Teaching Berorientasi Kecerdasan Emotional*, (Cv.Sarnu Untung, 2020), hlm. 47-48.

pundak siswa”.

- d) Penguatan dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan

Penguatan dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan adalah penguatan yang disukai siswa, pada dasarnya siswa senang apabila menjadi yang terbaik dan mendapatkan kedudukan yang spesial dibandingkan temannya yang lain. Apalagi siswa tersebut diberikan kegiatan yang menyenangkan setelah siswa tersebut berhasil melakukan atau menyelesaikan pekerjaan tertentu.²³ Tujuannya untuk memotivasi belajar siswa agar giat belajar, dapat mempertinggi intensitas belajarnya dan menguatkan gairah atau semangat belajarnya. Untuk menguatkan gairah atau semangat belajar siswa, guru dapat memiliki kegiatan yang di sukai siswa. Oleh karena itu tiap-tiap siswa memiliki kesukaan masing-masing, maka guru perlu menyediakan berbagai alternatif pilihan yang sesuai dengan kesukaan masing-masing siswa. Dalam pemberian penguatan ini, beberapa perilaku yang di berikan guru antara lain: dapat berupa meminta siswa membantu temannya bila dia selesai mengerjakan pekerjaan terlebih dahulu dengan tepat, atau siswa yang tinggi nilai menggambarnya

²³ Tri Sutrisno, *Keterampilan Dasar Mengajar (The Are Of Basic Teaching)*..., hlm. 192.

diikuti lomba menggambar di tingkat tertentu, siswa yang paling baik menyanyi akan dijadikan coordinator paduan suara, siswa diminta memimpin kegiatan, pulang lebih dulu, istirahat lebih lama, dan lain-lain.

Misalnya: “Guru memberikan tugas kepada siswa, yang bagus duluan mengerjakan tugas, guru membolehkannya untuk membantu teman yang belum siap atau membolehkannya istirahat terlebih dahulu”.

e) Penguatan berupa simbol atau benda

Penguatan berupa symbol atau benda adalah teknik pemberian penguatan yang sangat konkrit dan efektif. Nilai tambahnya, anak-anak akan berlomba-lomba untuk mendapatkan symbol atau benda tersebut. Tujuannya adalah bagi anak yang diberi penguatan tersebut akan termotivasi mengulangi tindakannya lagi. Penguatan tanda yang berbentuk tulisan misalnya komentar tertulis terhadap pekerjaan siswa, ijazah, sertifikat, dan tanda penghargaan lain yang berupa tulisan. Penguatan dengan memberikan suatu benda misalnya bintang, medali, piala, buku, stiker, permen, dan lain-lain.²⁴

Misalnya: “Di sekolah tersebut mengadakan lomba cerdas cermat, bagi siswa yang memenangkan lomba

²⁴ Djamar dan Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta;Rineka Cipta, 2005), hlm. 120.

tersebut, maka kepala sekolah memberikan hadiah berupa piagam penghargaan dan piala”.

f) Penguatan partial

Jika siswa memberikan jawaban hanya sebagian saja benar, guru hendaknya tidak langsung menyalahkan siswa. Dalam keadaan seperti ini guru sebaiknya menggunakan atau memberikan penguatan tak penuh (partial). Misalnya: “Guru memberikan pertanyaan kepada siswa, bila seorang siswa hanya memberi jawaban sebagian benar, sebaiknya guru menyatakan, Ya, jawaban mu sudah baik, tetapi masih perlu disempurnaka”. Sehingga siswa tersebut mengetahui bahwa jawaban nya tidak seluruhnya salah dan ia dapat dorongan untuk menyempurnakannya.²⁵

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa komponen pemberian penguatan terdiri dari 7 komponen yaitu penguatan verbal, penguatan gestural, penguatan dengan cara mendekati, penguatan dengan sentuhan, penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan, penguatan berupa simbol atau benda dan penguatan partial, yang bertujuan untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran, melancarkan atau menumbuhkan proses belajar, meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif, mengembangkan dan mengatur sendiri dalam belajar dan

²⁵ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm. 82.

mengarahkan kepada cara berfikir yang baik.²⁶

d. Prinsip-Prinsip Penguatan

Penguatan yang diberikan kepada siswa akan bermanfaat jika dalam penyampaiannya di dasarkan pada prinsip-prinsip berikut:

1. Kehangatan dan keantusiasan

Maksudnya guru dalam memberikan penguatan kepada siswa hendaknya menampakkan sikap dan gaya yang sesungguhnya, bukan sikap atau gaya berpura-pura atau keterpaksaan. Guru dalam hal ini harus menunjukkan kepada siswa bahwa penghargaan yang diberikan itu benar-benar ikhlas, sehingga siswa memperoleh kesan bahwa memang penghargaan tersebut dapat memacu dia untuk lebih meningkatkan lagi tingkah laku yang baru di munculkannya.²⁷

2. Bermakna

Pemberian penguatan mestinya bermakna terhadap mental siswa, dia merasa sangat termotivasi untuk mengulang tindakannya setelah diberikan penguatan. Bermakna erat kaitannya dengan objektivitas, artinya penguatan yang diberikan guru yang sesuai dengan fakta tindakan dan prestasi siswa akan jauh lebih bermakna dibandingkan dengan

²⁶ Moedjiono dan Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 58.

²⁷ Fatma Tresno Ingtyas, *Model Micro Teaching Berorientasi Kecerdasan Emotional...*, hlm. 47-48.

penguatan yang diberikan namun tidak sesuai dengan kondisi objek prestasi, atau tindakan siswa.

3. Menjauhi respon negative

Terkadang guru terlalu gegabah terhadap perilaku siswa yang kurang baik. Alih-alih mengendalikan diri, kadang main sanksi, hukuman atau kadang ancaman, padahal semua itu dapat menghilangkan kepercayaan guru pada siswa. Hukuman atau sanksi memang diperbolehkan, tetapi ada batas-batas tertentu dan waktu tertentu kapan siswa mendapatkannya, dengan cara tertentu pula. Jika siswa menjawab keliru atas pertanyaan guru, hendaknya guru meminta teman lainnya untuk menjawab, sehingga siswa tersebut cukup belajar pada dirinya bahwa jawabannya kurang tepat.²⁸

e. Cara-Cara Memberikan Penguatan

Adapun cara dalam pemberian penguatan di antaranya:

1. Penguatan kepada pribadi tertentu

Penguatan harus jelas kepada siapa di tuju, sebab bila tidak, penguatan tersebut kurang efektif atau tidak berhasil di laksanakan. Oleh karena itu, sebelum memberikan penguatan, guru terlebih dahulu menyebut nama siswa sambil menatap kepadanya. Penguatan kepada pribadi tertentu ini dilakukan guru agar siswa tahu kepada siapa penguatan di tuju,

²⁸ Tri Sutrisno, *Keterampilan Dasar Mengajar (The Art Of Basic Teaching)*..., hlm. 193

siswa semakin termotivasi untuk belajar dan proses belajar mengajar berjalan dengan lancar.

Misalnya: “Guru memberi pertanyaan/soal kepada siswa, kemudian salah satu dari siswa tersebut menjawab pertanyaan dengan baik dan benar, setelah selesai di jawab siswa, guru langsung menyebut nama siswa yang menjawab pertanyaan dan memberikan penguatan”.

2. Penguatan kepada kelompok

Penguatan kepada kelompok adalah penguatan yang diberikan guru untuk penghargaan kepada kelompok siswa yang sama-sama berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas belajarnya dengan baik. Misalnya: “Jika tugas yang di berikan guru telah diselesaikan dengan baik oleh satu kelas (kelompok), guru memberi penguatan, dengan mengizinkan siswa untuk bermain voli yang menjadi kegemaran mereka”.²⁹

3. Pemberian penguatan dengan segera

Penguatan hendaknya diberikan segera setelah muncul tingkah laku atau respon siswa yang diharapkan, maka guru langsung memberikan penguatan yang cocok dengan tingkah laku atau respon siswa tersebut, baik berupa penguatan verbal, penguatan gestural, penguatan dengan mendekati, penguatan dengan sentuhan, penguatan dengan kegiatan yang

²⁹ Ahmad Sabri, *Strategi belajar Mengajar dan Micro Teaching...*, hlm. 88.

menyenangkan, penguatan berupa symbol atau benda dan penguatan partial. Penguatan dengan segera ini di lakukan agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar, bervariasi dan tidak monoton, sebab Pemberian penguatan yang tertunda akan cenderung kurang efektif atau tidak berhasil di laksanakan.

Misalnya: “Guru memberi pertanyaan kepada siswa kemudian siswa menjawab pertanyaan tersebut dengan baik dan benar, maka guru langsung menyebut nama siswa dan memberikan penguatan”.

4. Variasi dalam penggunaan

Jenis atau macam penguatan yang digunakan hendaknya bervariasi, tidak terbatas pada satu jenis saja, karena jika penguatan yang diberikan monoton, akan menimbulkan kebosanan dan lama-kelamaan akan kurang efektif atau tidak berhasil di laksanakan.³⁰ Misalnya: “Guru yang mengajar di kelas memberikan pertanyaan kepada siswa dalam jangka 5 menit siswa harus menjawabnya, dan ada salah satu siswa menjawab pertanyaan tersebut dengan bagus, kemudian guru berjalan menuju siswa dan memberikan hadiah berupa buku kepada siswa yang menjawab pertanyaan tersebut”.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat di pahami

³⁰ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 192.

bahwa cara-cara pemberian penguatan guru itu harus jelas penguatannya kepada siapa di tujukan, penguatan juga bisa di lakukan dalam kelompok, penguatannya juga di lakukan dengan segera dan penguatannya harus bervariasi. Agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik, efektif atau berhasil dilaksanakan dan tidak monoton.

f. Kelebihan dan Kelemahan Penguatan Pembelajaran

1. Kelebihan pemberian penguatan

Pemberian penguatan dalam proses pembelajaran mempunyai beberapa kelebihan apabila dapat dilakukan dengan tepat, antara lain:

- a) Dapat meningkatkan perhatian dan motivasi siswa terhadap materi
- b) Dapat mendorong siswa untuk berbuat baik dan produktif
- c) Dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri siswa itu sendiri
- d) Dapat meningkatkan cara belajar siswa menjadi aktif
- e) Dapat mendorong siswa untuk meningkatkan belajarnya secara mandiri

Kelebihan-kelebihan dalam memberikan penguatan bergantung pada guru yang memberikan penguatan. Apabila guru tersebut sesuai dalam memberi penguatan maka proses pembelajaran akan tercapai secara maksimal

2. Kelemahan pemberian penguatan

Walaupun pemberian penguatan sifatnya sederhana dalam pelaksanaannya, namun dapat pula pemberian penguatan yang

diberikan kepada siswa justru membuat siswa enggan belajar karena penguatan yang diberikan tidak sesuai dengan tindakan yang dilakukan siswa tersebut. Pemberian penguatan yang berlebihan pula akan berakibat patal. Misalnya pemberian penguatan berupa hadiah secara terus menerus dapat mengakibatkan siswa menjadi bersifat materialistis.³¹

5. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidik dalam Islam ialah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Tugas pendidik dalam pandangan Islam secara umum ialah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotor, kognitif, maupun potensi afektif. Potensi itu harus dikembangkan secara seimbang sampai ketinggian setinggi mungkin menurut ajaran Islam.³²

Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam), internalisasi, serta amaliah (implementasi), mampu menyampaikan kepada peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakat, mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi

³¹Hamidulloh Ibda, Penguatan Literasi Baru Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0, *Journal Of Research and Thought Of Islamic Education* Vol.1, no. 1, 2018. Hlm.3.

³²Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.. 74.

para peserta didik, memiliki kepekaan informasi, intelektual dan moral spiritual serta mampu mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik untuk bertanggungjawab dalam membangun peradaban yang diridhoi oleh Allah SWT. Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang memberikan pengetahuan Agama.³³

b. Syarat-syarat Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam

Syarat-syarat menjadi guru adalah , berijazah, sehat jasmani dan rohani, taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebiasaan baik, bertanggung jawab, dan berjiwa nasional. Oleh karena itu guru harus mampu memanfaatkan semua unsur yang ada agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif dan efisien sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas.³⁴

Dengan demikian, syarat guru dalam Islam adalah sebagai berikut:

1. Umur, harus sudah dewasa .
2. Kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani.
3. Keahlian, harus menguasai bidang yang diajarkannya dan menguasai ilmu mendidik (termasuk ilmu mengajar).
4. Harus berkepribadian muslim.³⁵

Secara operasional, syarat umur dapat dibuktikan dengan memperlihatkan akte kelahiran atau tanda pengenal sah lainnya,

³³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 85.

³⁴ Imam Mohtar, *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat*, (Siduarjo: Cetakan Permata, 2017), hlm. 45.

³⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan ...*, hlm. 81.

syarat kesehatan dibuktikan dengan memperlihatkan keterangan dokter, syarat keahlian dapat dilihat pada ijazah atau keterangan sah lainnya, dan syarat agama secara sederhana dapat dibuktikan dengan memperlihatkan kartu penduduk atau keterangan lainnya.

c. Tugas dan Tanggungjawab Guru Pendidikan Agama Islam

Tugas dan tanggungjawab guru yang utama adalah baik secara umum dan khusus adalah memberikan pengetahuan (*cognitive*), sikap dan nilai (*affective*), dan keterampilan (*psychomotor*) kepada anak didik.³⁶ Tugas dan tanggungjawab guru tidak hanya mengajar, akan tetapi juga mendidik jasmani dan rohani peserta didiknya. Dan tugas dan tanggungjawab guru pendidikan agama Islam berbeda dengan tugas guru bidang studi lainnya, yaitu di samping memberi penguatan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak serta menumbuhkembangkan keimanan dan ketakwaan peserta didik.

Sebagai pemegang amanat, guru bertanggung jawab atas amanat yang diserahkan kepadanya.³⁷ Dalam hal ini, guru bertanggung jawab memenuhi kebutuhan peserta didik, baik

³⁶ Tety Marzukhoh dan Mahasri Shobahiya, "Studi Komparatif Profil Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Hasan Langgulung dan Syed Muhammad Nuqoib Al-Attas" *Jurnal Suhuf*, Volume 29. No. 1 Mei 2017, hlm. 41.

³⁷ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 93.

spiritual, intelektual, moral etika, maupun kebutuhan fisik peserta didik.

Sesuai dengan isi ayat Al-Qur'an yang menjelaskan bahwa kewajiban menyampaikan amanat seseorang guru terhadap murid atau seorang yang berhak menerima pelajaran. Hak tersebut dijelaskan dalam surah An-Nisa ayat 58.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.”³⁸

d. Kedudukan Guru Pendidikan Agama Islam

Islam memosisikan guru pada kedudukan yang sangat mulia, yang kedudukannya sangat dihargai dan dihormati. Kedudukan guru dalam Islam merupakan realisasi ajaran Islam itu sendiri. Islam memuliakan pengetahuan, pengetahuan didapat dari belajar dan mengajar, yang belajar calon guru dan yang mengajar adalah guru. Kedudukan guru tidak terlepas dari nilai-nilai kebaikan. Dan untuk mendapat kedudukan yang tinggi bagi guru

³⁸ Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Quran, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2013), hlm. 87.

dalam Islam alasan dunia dan alasan ukhrawi, atau alasan bumi dan langit.³⁹

Dengan melihat tugas yang dilakukan oleh guru yang disertai kesabaran, penuh keikhlasan tanpa pamrih itulah yang menempatkan kedudukannya menjadi orang yang terhormat. Dengan demikian penghormatan yang tinggi kepada guru adalah sesuatu yang logis dan secara moral dan sosial sudah selayaknya harus dilakukan. Namun demikian, tidak berarti seorang guru dapat semauanya memperlakukan anak didiknya.

6. Tanggung Jawab Belajar

a. Pengertian Tanggung Jawab

Rasa tanggung jawab tidak muncul secara otomatis pada diri seseorang. Karena itu, penanaman dan pembinaan tanggung jawab pada anak hendaknya dilakukan sejak dini agar sikap dan tanggung jawab ini bisa muncul pada diri anak, karena anak yang diberi tugas tertentu akan berkembang rasa tanggung jawabnya. Seseorang yang dilandasi dengan rasa tanggung jawab, maka ia dapat meningkatkan perkembangan potensinya melalui belajar sesuai dengan keinginan dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar. Orientasi belajar anak yang sesungguhnya adalah mengembangkan rasa tanggung jawab belajar.⁴⁰

dalam Al-Quran dinyatakan pada Q.S. Al-Mujadilah: 11 yaitu:

³⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam...*, hlm. 76.

⁴⁰ Chaterina Puji astusi, *Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Tanggung Jawab Belajar Anak...*, hlm. 13.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: 11. Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴¹

Sebelum kita membahas tentang pengertian tanggung jawab, terlebih dahulu kita mengidentifikasi tentang sifat hakikat manusia. Wujud sifat hakikat manusia yang dikemukakan oleh faham eksistensialisme adalah: (1) kemampuan menyadari diri; (2) kemampuan bereksistensi; (3) kata hati (Conscience of Man); (4) moral; (5) tanggung jawab; (6) rasa kebebasan; (7) kewajiban dan hak; dan (8) kemampuan menghayati kebahagiaan.

Dari wujud sifat hakikat manusia di atas, Bahwa tanggung jawab diartikan sebagai keberanian untuk menentukan sesuatu perbuatan sesuai dengan tuntutan kodrat manusia, dan bahwa hanya karena itu perbuatan tersebut dilakukan sehingga sanksi apa pun yang dituntutkan (oleh kata hati, oleh masyarakat, oleh

⁴¹ Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Quran, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2013), hlm. 543.

norma-norma agama), diterima dengan penuh kesadaran dan kerelaan.⁴²

Dari penjelasan tersebut bahwa seseorang yang mempunyai kesediaan bertanggung jawab yang tinggi berarti apa yang ia perbuat sesuai dengan kata hati. Kemudian kesediaan dan kerelaannya menerima konsekuensi dari perbuatan juga diartikan sebagai perwujudan kesadaran seseorang akan kewajibannya dalam bertanggung jawab terhadap suatu perbuatannya. Jika seseorang telah memiliki sikap tanggung jawab terhadap apa yang ia perbuat, maka seseorang itu juga telah memiliki sikap yang disiplin.

Kemampuan berdisiplin dan bertanggung jawab tidaklah lahir dengan sendirinya, tetapi bertumbuh melalui proses dan latihan kebiasaan yang bersifat rutin dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu sifat disiplin dan tanggung jawab harus ditanamkan sejak kecil agar nantinya mereka akan terbiasa untuk hidup disiplin dan bertanggung jawab.

Selanjutnya tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa". Zubaedi mengartikan bahwa segala sikap dan perilaku

⁴² Umar Tirtohardjo dan S.L.La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 4.

harus bisa dipertanggungjawabkan kepada diri sendiri, kehidupan masyarakat, lingkungan, negara, dan kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁴³

Menurut pendapat Wuryanano seorang motivator bahwa istilah “tanggung jawab adalah siap menerima kewajiban atau tugas”. Masih banyak orang yang merasa sulit, merasa keberatan, bahkan tidak sanggup jika diberikan suatu tanggung jawab. Masih banyak yang mengelak untuk bertanggung jawab, karena jauh lebih mudah untuk “menghindari” daripada “menerima” tanggung jawab.⁴⁴

Berdasarkan uraian pendapat di atas maka dapat dipahami bahwa tanggung jawab adalah suatu sikap dimana seseorang tersebut mempunyai kesediaan menanggung segala akibat atau sanksi yang telah dituntutkan (oleh kata hati, oleh masyarakat, oleh norma-norma agama) melalui latihan kebiasaan yang bersifat rutin dan diterima dengan penuh kesadaran, kerelaan, dan berkomitmen.

b. Pengertian Belajar

Menurut Syah bahwa “belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil

⁴³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta : Kencana,2011), hlm. 76-78.

⁴⁴Wuryanano, *memahami Tanggung Jawab*, (Yogyakarta : universitas negeri Yogyakarta, 2007), hlm. 25.

pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”. Seseorang telah mengalami perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalamannya di dalam kehidupan sehari-hari dan interaksi dengan lingkungannya yang melibatkan proses kognitif seperti cara berpikir seseorang sehingga menghasilkan suatu tingkah laku.⁴⁵

Menurut Cronbach bahwa “belajar yang efektif adalah melalui pengalaman, dalam prosesnya seseorang berinteraksi langsung dengan objek belajar dengan menggunakan semua alat inderanya”. Pengalaman berinteraksi langsung dengan objek belajar dengan menggunakan semua alat indera seperti mempraktekan, mengamati, mempelajari langsung, mendengarkan, dan menelaah objek belajar lebih efektif daripada tidak sama sekali.⁴⁶

Menurut Hamalik berpendapat bahwa “belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman”.⁴⁷ Lalu menurut Witherington, “belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai

⁴⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Raja grafindo Persada,2009), hlm. 68.

⁴⁶ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 127.

⁴⁷ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo,2000), hlm. 154.

suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian”.⁴⁸

Sardiman mendefinisikan bahwa “belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya”. Dengan serangkaian kegiatan seperti itu, maka belajar bertujuan untuk usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan. Konsep seperti ini dalam praktiknya banyak dianut di sekolah-sekolah.⁴⁹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha dimana seseorang berinteraksi langsung dengan menggunakan semua alat inderanya terhadap objek belajar dan lingkungan dengan membaca, mengamati, mendengarkan, dan meniru sehingga menghasilkan suatu tingkah laku yang mengalami perubahan seperti dalam pengertian, cara berpikir, kebiasaan, ketrampilan, kecakapan, ataupun sikap yang bertujuan untuk penguasaan materi ilmu pengetahuan. Seperti yang terdapat dalam Al-Quran surah

c. Pengertian Tanggung Jawab Belajar

Tugas seorang siswa adalah belajar. Belajar sangatlah penting dalam meningkatkan dan mengasah potensi yang

⁴⁸ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 84.

⁴⁹ A.M Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 20.

dimilikinya agar bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu sikap siswa untuk dapat menjadi disiplin baik di sekolah, di rumah dan di lingkungan sekitar yaitu bertanggung jawab terhadap belajar.

Memiliki rasa bertanggung jawab erat kaitannya dengan prestasi di sekolah. Untuk belajar diperlukan tanggung jawab pribadi yang besar . Setiap siswa mempunyai tanggung jawab pribadi artinya hasil yang diperoleh berasal dari perbuatan serta faktor-faktor dari dalam diri siswa sendiri. Misalnya keberhasilan siswa dalam ujian nasional bukan karena faktor keberuntungan atau karena kasih sayang guru, melainkan karena kesungguhannya dalam belajar. Adanya kesungguhan dalam belajar itu karena ia memiliki rasa tanggung jawab belajar yang besar.⁵⁰

Tanggung jawab belajar juga termasuk dalam tanggung jawab terhadap diri sendiri karena menentukan kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri sebagai siswa yaitu belajar dengan tekun. Dengan adanya kesungguhan dalam belajar maka dapat mencapai prestasi yang baik kemudian kelak di masa depan dapat menguntungkan bagi dirinya sendiri yaitu kesuksesan dalam hidup.

Menurut Djamarah dan Zain bagi siswa yang memiliki tanggung jawab belajar akan memberi manfaat untuk: (1) lebih

⁵⁰ Chatarina Puji Astuti, *Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Tanggung Jawab Belajar Anak...*, hlm. 26.

merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok; (2) dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru; (3) dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa; dan (4) dapat mengembangkan kreativitas siswa.⁵¹

Berdasarkan uraian yang disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab belajar adalah suatu proses dimana seseorang berinteraksi langsung menggunakan semua alat inderanya terhadap objek belajar dan lingkungan melalui pendidikan di sekolah yang menghasilkan perubahan tingkah laku seperti pengetahuan, cara berpikir, ketrampilan, sikap, nilai dan kesediaan menanggung segala akibat dari kegiatan belajar dengan penuh kesadaran, kerelaan, rasa memiliki, dan disiplin yang bertujuan untuk menguasai materi ilmu pengetahuan.

d. Indikator Tanggung Jawab Belajar.

Tanggung jawab belajar siswa itu dapat dilihat melalui indikator sebagai berikut yaitu: (1) Melakukan tugas belajar dengan rutin, (2) Dapat menjelaskan alasan atas belajar yang dilakukannya, (3) Tidak menyalahkan alasan atas belajar yang dilakukannya, (4) Mampu menentukan pilihan dari kegiatan belajar, (5) Melakukan tugas sendiri dengan senang hati, (6) Bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya, (7) Mempunyai minat yang kuat untuk menekuni belajar, (8) Menghormati dan menghargai aturan di sekolah, (9) Dapat berkonsentrasi pada belajar yang rumit, (10) Memiliki rasa bertanggung jawab erat kaitannya dengan prestasi di sekolah.⁵²

⁵¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 87

⁵² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, hlm. 87

Beberapa indikator tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Melakukan tugas belajar dengan rutin

Belajar adalah suatu kewajiban dan tanggung jawab sebagai seorang siswa yang hasilnya akan diraih dimasa mendatang. Belajar tidak perlu memakan waktu lama asal dilakukan secara rutin setiap hari minimal satu jam, harus bisa membagi waktu dengan baik, manajemen tugas dengan efisien, dan mempunyai inisiatif untuk belajar. Banyak siswa yang merasa keteteran dengan tugas-tugas sekolah, hal itu dikarenakan tidak dikerjakan dengan sedikit demi sedikit secara rutin. Belajar secara rutin adalah cerminan siswa yang mempunyai kesadaran diri akan tanggung jawabnya.

2. Dapat menjelaskan alasan atas belajar yang dilakukannya

Siswa yang bertanggung jawab akan dapat menjelaskan alasan mengapa ia belajar dan untuk tujuan apa ia belajar. Misalnya saja karena keinginan sendiri untuk pandai, ingin mendapat nilai bagus, supaya bisa menguasai materi yang disampaikan oleh guru, dan tentunya untuk mencapai cita-cita yang diinginkan.

3. Tidak menyalahkan alasan atas belajar yang dilakukannya

Pelaku perbuatan merupakan orang pertama yang akan menanggung akibat perbuatannya yang salah. Siswa yang baik

adalah tidak lempar batu sembunyi tangan. Kita yang berbuat, maka kita yang harus mempertanggung jawabkannya. Selain tidak menyalahkan orang lain dan keadaan, tanggung jawab bisa digambarkan dengan mengakui kesalahan yang telah diperbuat dan berusaha lapang dada apabila terjadi sesuatu yang tidak sesuai keinginannya.

4. Mampu menentukan pilihan dari kegiatan belajar

Siswa dalam hal belajar harus mampu menentukan pilihan-pilihan alternatif dalam kegiatan belajar dimana siswa tersebut nantinya akan bisa menggunakan waktu sebaik mungkin sehingga tidak terbuang sia-sia. Bentuk-bentuk kegiatan belajar siswa tersebut beraneka ragam, seperti diantara siswa terjalin kerjasama yang baik (misalnya diskusi, kerja kelompok, dan sebagainya). Selain itu siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi ketika belajar, misalnya mencari hiburan untuk selingan ketika merasa jenuh dengan belajar, menggaris bawahi materi yang penting agar lebih mudah dibaca, dan sebagainya.

5. Melakukan tugas sendiri dengan senang hati

Melakukan tugas sendiri dengan senang hati dapat digambarkan dengan mengerjakan tugas tanpa merasa terbebani dan tidak tergantung pada orang lain (mandiri) dalam belajar dengan berusaha semaksimal mungkin. Sesuatu yang

dikerjakan dengan senang hati akan membuahkan hasil yang baik.

6. Bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya.

Ciri tanggung jawab belajar berikutnya adalah bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain di dalam kelompoknya. Hal itu bisa digambarkan dengan kreatif dalam berpendapat, mampu mengambil keputusan dengan baik, dan bersedia menanggung segala resiko dari keputusan yang telah diambil.

7. Mempunyai minat yang kuat untuk menekuni belajar

Minat yang kuat untuk menekuni belajar yaitu adanya keinginan dan kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan siswa untuk melahirkan rasa senang dalam belajarnya. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Adanya minat dalam belajar misalnya ditandai dengan mengikuti les untuk mata pelajaran yang disukai, berusaha memperoleh nilai yang baik, tidak mudah putus asa, mencatat apa yang dijelaskan oleh guru, dan sebagainya.

8. Menghormati dan menghargai aturan di sekolah

Menghormati dan menghargai aturan sekolah merupakan kewajiban dan hal yang utama sebagai seorang pelajar dimana

kita harus selalu menaati aturan tersebut seperti memakai seragam lengkap, datang ke sekolah tepat waktu, menghormati peraturan-peraturan yang dibuat oleh sekolah, dan ikut berpartisipasi dalam kebersihan lingkungan sekolah.

9. Dapat berkonsentrasi pada belajar yang rumit

Berkonsentrasi dalam belajar yaitu memusatkan pikiran terhadap pelajaran dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran. Misalnya fokus mengikuti pelajaran dari awal hingga akhir, merasa nyaman dengan keadaan sekitar, teliti dalam mengerjakan sesuatu, mampu menenangkan diri ketika takut dan cemas, mampu mengabaikan sesuatu yang tidak ada hubungannya dengan belajar, mampu sejenak melupakan masalah agar dapat berkonsentrasi pada belajar, dan sebagainya.

10. Memiliki rasa bertanggung jawab erat kaitannya dengan prestasi di sekolah.

Siswa yang bertanggung jawab dengan prestasi di sekolah dapat digambarkan dengan sikap melakukan apa yang telah direncanakan dalam belajar, mempunyai kesadaran akan tanggung jawabnya, dan suka rela dalam melakukan sesuatu.

Berdasarkan 10 indikator diatas bagi siswa yang mampu untuk melaksanakan hal-hal tersebut maka siswa tersebut termasuk

yang memiliki tanggung jawab belajar yang sangat baik, sebaliknya tersebut, maka siswa yang memiliki perilaku tanggung jawab rendah, perlu mendapat penguatan dari guru yang mengajarnya secara khusus agar mampu menjadi siswa yang berprestasi dan bertanggung jawab. Penguatan guru harus dapat membantu siswanya agar memiliki kesadaran dan kesanggupan untuk menepati janji atau tuntutan dalam menjalankan tugas, serta memiliki rasa percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya. Karena dengan adanya rasa percaya diri, motivasi, kebiasaan, sikap dan komitmen yang kuat dari dalam diri siswa untuk belajar, maka diharapkan siswa tersebut akan timbul kesadaran dan tanggung jawabnya sebagai seorang.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan landasan teoritis yang peneliti uraikan di atas, berikut ini akan dikemukakan beberapa penelitian yang ada kaitannya dengan variabel-variabel yang akan diteliti:

1. Eka Safitri, (2016) di dalam jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran dalam penelitiannya yang berjudul “Keterampilan Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar”, menemukan bahwa dari hasil penelitian besarnya hasil nilai koefisien korelasi pada rentang 0,600-0,79 jika ditafsirkan pada tabel interpretasi koefisien korelasi berada tingkat hubungannya kuat. Untuk mengetahui besarnya pengaruh dihitung melalui nilai koefisien

determinasi yang diperoleh dengan menghitung kuadrat dari nilai koefisien korelasi di kali 100%. Nilai koefisien determinasi untuk variabel keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar secara bersama-sama 53,82% terhadap hasil belajar. Sisanya sebesar 46,18% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Jadi dapat disimpulkan keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar.⁵³

2. Ika Nurdiana Azizah, (2017), di dalam *Joyful Learning Journal* dalam penelitiannya yang berjudul “Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Rendah Pada Pembelajaran Tematik SD”, keterampilan guru dalam pengelolaan kelas rendah pada pembelajaran tematik di SD Se-Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung yang menunjukkan hasil pencapaian indikator bahwa SD N Manggong merupakan sekolah yang memperoleh skor paling tinggi dengan rata-rata skor 22,66 (80,95%) , kemudian SD N Petirejo dengan rata-rata skor 22,33 (79,76%), SD N Pringapus dengan rata-rata skor 22 (78,57%), SD N Kataan dengan rata-rata skor 21,66 (77,38%), dan SD N Munggangsari dengan rata-rata skor 19,66 (70,23%).⁵⁴
3. Sulaiman, (2014), di dalam *Jurnal Pesona Dasar* yang berjudul “Pengaruh Pemberian Penguatan (REINFORCEMENT) Oleh Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Kelas IV SD Nunggul Lampeuneurut Aceh Besar”, ada pengaruh yang signifikan antara

⁵³ *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Volume 1, Nomor 1. Agustus 2016.

⁵⁴ *Joyful Learning Journal*, Volume 2 Tahun 2017.

pemberian penguatan (*reinforcement*) oleh guru terhadap motivasi belajar siswa dikelasIV SDN Unggul Lampeuneurut Aceh Besar. Hal ini terbukti dengan hasil penghitungan menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,914 sehingga koefisien determinasinya adalah 0,835. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penguatan memiliki pengaruh sebesar 83,5% terhadap motivasi belajar siswa. Hasil analisis dengan SPSS diperoleh $F_{hitung} = 130,007 > F_{tabel} = 4,23$ dan dengan uji kevalidan persamaan regresi menggunakan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 11,489 > t_{tabel} = 2,0555$, sehingga e hingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.⁵⁵

C. Kerangka Berfikir

Memberikan penguatan merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Untuk menciptakan proses belajar mengajar yang baik dan lancar maka memberikan penguatan harus benar-benar dilakukan sesuai dengan indikator yang ada.

Setiap guru mempunyai kemampuan yang berbeda dalam hal pelaksanaan penguatan, namun pada dasarnya penguatan ini khususnya pada bidang studi PAI yang dimaksudkan adalah untuk dapat memberikan pemahaman dan meningkatkan tanggung jawab belajar siswa pada bidang studi tersebut.

Tanggung jawab belajar siswa adalah suatu proses dimana seseorang berinteraksi langsung menggunakan semua alat inderanya terhadap objek

⁵⁵ Jurnal Pesona Dasar, Vol. 2 No. 3, October 2014.

belajar dan lingkungan melalui pendidikan di sekolah yang menghasilkan perubahan tingkah laku seperti pengetahuan, cara berpikir, ketrampilan, sikap, nilai dan kesediaan menanggung segala akibat dari kegiatan belajar dengan penuh kesadaran, kerelaan, rasa memiliki, dan disiplin yang bertujuan untuk menguasai materi ilmu pengetahuan.

Secara sederhana kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:

Skema

Pengaruh Pemberian Penguatan oleh Guru Pendidikan Agama Islam
Terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa

Penguatan dalam pembelajaran

1. Penguatan verbal
2. Penguatan gestural
3. Penguatan dengan cara mendekati
4. Penguatan dengan cara sentuhan
5. Penguatan dengan memberi kegiatan menyenangkan
6. Penguatan berupa tanda atau benda
7. Penguatan partial

Tanggung Jawab Belajar Siswa

1. Melakukan tugas belajar dengan rutin
2. Dapat menjelaskan alasan atas belajar yang di lakukannya
3. Tidak menyalahkan orang lain yang berlebihan dalam belajar
4. Mampu menentukan pilihan dari kegiatan belajar
5. Melakukan tugas sendiri dengan senang hati
6. Bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya
7. Mempunyai minat untuk menekuni belajar
8. Menghormati dan menghargai aturang di sekolah
9. Dapat berkonsentrasi pada pelajaran yang rumit
10. Memiliki rasa bertanggung jawab yang erat kaitannya dengan prestasi di sekolah

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian ptelah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.⁵⁶ Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

⁵⁶ Sugiono , *Metode Penelitian kombinasi (Mixed Methods)*...,hlm. 77.

Ha :Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian penguatan guru Pendidikan Agama Islam terhadap tanggung jawab belajar siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Mandailing Natal.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian penguatan guru Pendidikan Agama Islam terhadap tanggung jawab belajar siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Mandailing Natal.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 2 Mandailing Natal beralamat di Dalam Lidang KM 07, Desa Dalam Lidang , Kecamatan Panyabungan Kota, Kabupaten Mandailing Natal, Propinsi Sumatra Utara. Waktu penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 30 Juni 2020 sampai 30 November 2020.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu penelitian yang mengadakan telaah data dengan pendekatan generalisasi berdasarkan kaedah statistik. Juga penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data yang bersumber dari subyek penelitian sebagai dasar mengambil kesimpulan yang general bagi populasi.

Teknik yang dipilih dalam penelitian ini adalah teknik korelasi. Melalui teknik korelasi dapat diketahui hubungan variasi dalam satu dengan variabel yang lainnya. Besar atau tingginya hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi.⁵⁷ Pada penelitian ini teknik korelasi untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Pemberian Penguatan Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa Di MTs Negeri 2 Mandailing Natal.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 40.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 1 variabel terikat dan 1 variabel bebas. Secara lebih terinci; variabel terikat (*dependent variable*), yaitu Tanggung Jawab Belajar Siswa Di MTs Negeri 2 Mandailing Natal. (Y), dan variabel bebas (*independent variable*), yaitu Guru Memberikan Penguatan (X).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. individu atau objek penelitian yang memiliki kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan berdasarkan kualitas dan ciri-ciri tersebut. Sehingga dapat dipahami bahwa pengertian populasi sebagai sekelompok individu atau objek pengamatan yang minimal memiliki satu persamaan karakteristik.⁵⁸ Atau dengan kata lain populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari/diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun populasi pada penelitian ini adalah Siswa-Siswi Kelas VIII MTs Negeri 2 Mandailing Natal yang berjumlah 196 orang. Maka dapat dilihat pada tabel berikut:

⁵⁸ Cooper, and Emory, C.W, *Metode Penelitian Bisnis* (Jakarta: Erlangga, ed.5, 1995), Jilid.1, hlm. 172.

Tabel 3.1

Data siswa MTs Negeri 2 Mandailing Natal

NO	KELAS	PUTRA	PUTRI	JUMLAH
1	VIII A ¹	10 Orang	20 Orang	30 Orang
2	VIII A ²	13 Orang	20 Orang	33 Orang
3	VIII B	11 Orang	22 Orang	33 Orang
4	VIII C	10 Orang	24 Orang	34 Orang
5	VIII D	11 Orang	24 Orang	35 Orang
6	VIII E	10 Orang	19 Orang	29 Orang
	Total	65 Orang	131 Orang	196 Orang

Sumber data: Kantor Tata Usaha MTs Negeri 2 Mandailing Natal

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara pengambilan Sampel menggunakan teknik simple random sampling yaitu pengambilan sampel secara acak.

Adapun peneliti mengambil sampel dari keseluruhan populasi yaitu peneliti meneliti dengan sampel siswa yang masuk ke kelas unggulan yaitu kelas VIII A¹ yang berjumlah 30 orang. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2

NO	KELAS	Sampel
1.	VIII A ¹	30 Orang
	Jumlah	30 Orang

D. Defenisi Variabel

1. Defenisi Konseptual Variabel X dan Y

Variabel adalah objek penelitian yang bervariasi. Variabel dapat dibedakan pada variabel kuantitatif dan variabel kalitatif. Perbedaan variabel ini terletak pada pengertian kualitatif yang ditandai pada kualitas sedangkan kuantitatif ditandai dengan angka-angka. Suharsimi Arikunto membagi variabel itu menjadi dua bagian. Ada variabel yang mempengaruhi dan ada variabel akibat. Variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas, atau *independent variable* yang disimbolkan dengan X. Variabel akibat disebut juga variabel tidak bebas, variabel tergantung, variabel terikat, atau *dependent variable* yang disimbolkan dengan Y.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan satu variabel bebas yang disimbolkan dengan X serta satu variabel terikat yang disimbolkan dengan Y.

E. Instrumen Penelitian dan Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

1. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner), karena jenis data pada penelitian ini bersifat kuantitatif. Angket dapat dibagi menjadi angket tertutup dan angket terbuka. Angket tertutup adalah angket yang menghendaki jawaban pendek atau jawaban yang diberikan dengan membubuhkan tanda tertentu. Sedangkan angket terbuka adalah angket tak terbatas, angket ini menghendaki jawaban bebas atau jawaban responden sendiri.⁵⁹

Pengumpulan data dari responden yang digunakan peneliti adalah berbentuk kuesioner berdasarkan Skala Likert. Data penelitian dijangkau melalui penyebaran kuesioner tertulis yang berkaitan dengan penelitian. Sebagaimana diketahui bahwa untuk menentukan suatu penelitian yang berkualitas, maka kuesioner atau angket sebagai instrumen penelitian harus benar-benar mampu memberikan pilihan-pilihan pertanyaan yang dianggap dapat melengkapi informasi dan penelitian ini.

Pernyataan positif pada instrumen disusun dengan menggunakan 4 alternatif pilihan jawaban yaitu:

- a) Sangat setuju (SS) (diberi skor 4)
- b) Setuju (S) (diberi skor 3)
- c) Tidak setuju (TS) (diberi skor 2)
- d) Sangat tidak setuju (STS) (diberi skor 1)

⁵⁹ John W. Best, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 179-180.

Jika pernyataan negatif maka pada instrumen disusun dengan menggunakan 4 alternatif pilihan jawaban yaitu:

- a) Sangat setuju (SS) (diberi skor 1)
- b) Setuju (S) (diberi skor 2)
- c) Tidak setuju (TS) (diberi skor 3)
- d) Sangat tidak setuju (STS) (diberi skor 4)

Penyusunan indikator dari setiap variabel dalam bentuk kisi-kisi kemudian ditentukan butir-butir test atau kuesionernya yang selanjutnya dilakukan telaah ulang terhadap tes atau kuesioner tersebut secara sistimatis.

2. Kisi-kisi Instrumen

Adapun penelitian ini memiliki dua variabel yang diukur melalui angket. Tiap variabel yang ada ditentukan berapa indikator yang ditentukan.

Tabel 3.3

Kisi- Kisi Instrumen Variabel Penguatan dalam Pembelajaran

Variabel X	Indikator	No item pertanyaan		Jumlah
		+	-	
Penguatan dalam pembelajaran	1. Penguatan Verbal	1,2	3,4	4
	2. Penguatan non verbal			

a. Penguatan gestural	5,6	7,8	4
b. Penguatan dengan cara mendekati	9,10	11,12	4
c. Penguatan dengan sentuhan	13,14	15,16	4
d. Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan	17,18	19,20	4
e. Penguatan berupa simbol atau benda	21,22	23,24	4
f. Penguatan partial	25	26	2
Jumlah	13	13	26

Tabel 3.4

Kisi-kisi Instrumen Variabel Tanggung Jawab Belajar

Variabel Y	Indikator	No item pertanyaan	Jumlah

		+	-	
Tanggung jawab belajar	1. Melakukan tugas belajar dengan rutin	1,2	3,4	4
	2. Dapat menjelaskan alasan atas belajar yang dilakukannya	5,6	7,8	4
	3. Tidak menyalahkan orang lain yang berlebihan dalam belajar	9	10	2
	4. Mampu menentukan pilihan dari kegiatan belajar	11	12	2
	5. Melakukan tugas sendiri dengan senang hati	13	14	2
	6. Bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya	15	16	2
	7. Mempunyai minat untuk menekuni belajar	17	18	2
	8. Menghormati dan menghargai	19	20	2

aturan di sekolah			
9. Dapat berkonsentrasi pada belajar yang rumit	21	22	2
10. Memiliki rasa tanggung jawab erat kaitannya dengan prestasi di sekolah	23,24	25,26	4
Jumlah	13	13	26

F. Uji Coba Instrumen dan Hasil Uji Coba

1. Uji Coba Instrumen

Untuk mendapatkan tingkat kesahihan (validasi) dan keterandalan (reliabilitas), maka butir-butir item instrumen di atas perlu di uji cobakan. Peneliti yang menggunakan instrumen yang menyusun sendiri instrumennya tidak bisa melepaskan tanggung jawab untuk menguji cobakan instrumennya untuk mendapatkan instrumen yang betul-betul handal.

Tujuan dari uji coba instrumen adalah untuk mengetahui:

1. Apakah kalimat dalam intrumen tersebut dapat dipahami oleh responden, baik mengenai instruksi maupun butir soalnya.

2. Apakah waktu yang tersedia cukup untuk menjawab setiap pertanyaan dalam angket.
3. Bagaimana tanggapan dan responden atau orang lain terhadap instrument yang diberikan.
4. Apakah ada hal yang perlu dipersiapkan oleh peneliti sebelum angket disebarkan kepada responden.

Prosedur pelaksanaan uji coba instrumen penelitian ini meliputi: a) Penentuan responden uji coba, b) Pelaksanaan uji coba, c) Analisa instrument.

a. Responden uji coba

Uji coba instrumen ini dicobakan pada responden diambil dari populasi penelitian yang tidak dijadikan sampel penelitian. 56 butir item variabel diujicobakan kepada responden diminta untuk menyatakan apakah mereka setuju atau tidak setuju dengan masing-masing pernyataan. Sangat disarankan agar jumlah responden untuk uji coba minimal 30 orang.⁶⁰

b. Pelaksanaan uji coba

Pelaksanaan uji coba ini dilakukan dua minggu sebelum pemberian angket kepada responden dilaksanakan. Waktu dua minggu sebelum penyebaran angket penelitian dengan maksud untuk

⁶⁰ Masri Singarimbun dan Sofian effendi, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm.137.

menghindari bias antara jawaban responden uji coba dengan jawaban responden penelitian.

c. Analisa hasil uji coba instrument

Analisa hasil uji coba instrumen dimaksudkan untuk memilih butir-butir instrumen yang layak untuk digunakan dalam penelitian ini. Butir-butir pertanyaan yang layak dipilih dan digunakan harus melalui pengujian. Setelah angket uji coba terkumpul maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisa hasil uji coba instrumen mengetahui tingkat keshahihan (validitas) dan tingkat keterandalan (realibilitas).

1. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan keshahihan dari setiap butir item instrumen penelitian maka dilakukanlah uji validitas, antara lain: analisis validitas isi (*content validity*) dan validitas bangunan pengertian (*construct validity*). Langkah akhir dalam melakukan uji Uji validitas instrumen angket dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut:⁶¹

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

⁶¹Masri Singarimbun dan Sofian, *Metode Penelitian Survey*..., hlm. 137.

N = Jumlah responden

X = Skor tiap item

Y = Skor total seluruh responden

XY = Skor tiap item dikalikan skor total

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Penguatan dalam Pembelajaran (Variabel X)

NO	Nilai Hitung	Nilai rtabel	Keterangan
1	0,660		Valid
2	0,193		Tidak Valid
3	0,504		Valid
4	0,263		Tidak Valid
5	0,424		Valid
6	0,381		Valid
7	0,326		Tidak Valid
8	0,541		Valid
9	0,137	taraf signifikasi	Tidak Valid
10	0,449	5%(0,361)	Valid
11	0,491		Valid
12	0,427		Valid
13	0,159		Tidak Valid
14	0,431		Valid
15	0,484		Valid
16	0,397		Valid

17	0,433	Valid
18	0,497	Valid
19	0,426	Valid
20	0,418	Valid
21	0,454	Valid
22	0,449	Valid
23	0,381	Valid
24	0,439	Valid
25	0,404	Valid
26	0,382	Valid

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 26 butir soal pertanyaan angket tersebut terdapat item soal yang valid yaitu angket no 1, 3, 5, 6, 8, 10, 11, 12, 14,, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, dan terdapat item soal yang tidak valid yaitu angket no 2, 4, 7, 9, 13.

Tabel 3,6

Hasil Uji Validitas Tanggung Jawab Belajar (Variabel Y)

NO	Nilai Hitung	Nilai rtabel	Keterangan
1	0,540	<hr/>	Valid
2	0,637		Valid
3	0,225		Tidak Valid
4	-0,052		Tidak Valid
5	0,567		Valid
6	-0,140		Tidak Valid

7	0,378		Valid
8	0,632		Valid
9	0,597	taraf signifikasi	Valid
10	0,549	5%(0,361)	Valid
11	0,490		Valid
12	0,036		Tidak Valid
13	0,466		Valid
14	0,512		Valid
15	0,378		Valid
16	0,698		Valid
17	0,645		Valid
18	0,578		Valid
19	0,300		Tidak Valid
20	0,491		Valid
21	0,527		Valid
22	0,659		Valid
23	0,607		Valid
24	0,004		Tidak Valid
25	0,594		Valid
26	0,513		Valid

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 26 butir soal pertanyaan angket tersebut terdapat item soal yang valid yaitu angket no 1, 2, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, , 25, 26, dan terdapat item soal yang tidak valid yaitu angket no 3, 4, 6, 12, 19, 24.

2. Uji Realibitas Instrumen Penelitian

Untuk menguji reliabilitas instrumen angket dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach (AC) yaitu:⁶²

$$AC = \frac{k}{k - 1} \left[1 - \frac{\sum (SD^2_i)}{SD^2_t} \right]$$

Keterangan:

AC = Alpha Cronbach

k = Jumlah butir soal

SD^2_i = Varian skor setiap butir soal

SD^2_t = Varian skor total

Table 3.7

Hasil Uji Reliabilitas Penguatan Dalam Pembelajaran (Variabel X)

NO	Nilai Hitung	Nilai rtabel	Keterangan
1	0,704	_____	Reliabel
2	0,716		Reliabel
3	0,707		Reliabel
4	0,714		Reliabel
5	0,708		Reliabel
6	0,711		Reliabel

⁶² Safari, *Analisis*, hlm. 82.

7	0,712		Reliabel
8	0,704		Reliabel
9	0,718	taraf signifikasi	Reliabel
10	0,707	5%(0,396)	Reliabel
11	0,706		Reliabel
12	0,708		Reliabel
13	0,717		Reliabel
14	0,708		Reliabel
15	0,705		Reliabel
16	0,710		Reliabel
17	0,707		Reliabel
18	0,706		Reliabel
19	0,707		Reliabel
20	0,709		Reliabel
21	0,707		Reliabel
22	0,707		Reliabel
23	0,711		Reliabel
24	0,710		Reliabel
25	0,708		Reliabel
26	0,710		Reliabel

Table 3.8

Hasil Uji Reliabilitas Tanggung Jawab Belajar (Variabel Y)

NO	Nilai Hitung	Nilai rtabel	Keterangan
1	0,717		Reliabel
2	0,717		Reliabel
3	0,727		Reliabel
4	0,733		Reliabel
5	0,716		Reliabel
6	0,736		Reliabel
7	0,722		Reliabel
8	0,714		Reliabel
9	0,797	taraf signifikasi	Reliabel
10	0,718	5%(0,396)	Reliabel
11	0,716		Reliabel
12	0,720		Reliabel
13	0,731		Reliabel
14	0,720		Reliabel
15	0,719		Reliabel
16	0,723		Reliabel
17	0,711		Reliabel
18	0,715		Reliabel
19	0,726		Reliabel
20	0,718		Reliabel
21	0,718		Reliabel
22	0,712		Reliabel

23	0,715	Reliabel
24	0,733	Reliabel
25	0,716	Reliabel
26	0,720	Reliabel

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, data yang telah dikumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi. (*Correlation Studies*) karena dengan teknik korelasi seorang peneliti dapat mengetahui hubungan variasi dalam sebuah variabel dengan variasi yang lain.⁶³ Untuk mendeskripsikan data yang akan dianalisis maka diurutkan dari variabel Pemberian Penguatan (X), dan variabel Tanggung Jawab Belajar Siswa(Y).

1. Pengujian Hipotesis Statistik

Pada penelitian ini hipotesis yang diajukan peneliti sebagai usaha mencari jawaban terhadap penelitian adalah: Terdapat Pengaruh positif dan signifikan antara Pemberian Penguatan guru PAI terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa MTs Negeri 2 Mandailing Natal. Untuk menguji hipotesis penelitian diatas maka dilakukan rumus sebagai berikut:

- a. Hipotesis diuji dengan menggunakan rumus *Korelasi Pearson Product Moment*.⁶⁴ Untuk memberikan interpretasi terhadap kuat

⁶³ Suharsimi, *Manajemen Penelitian...*, hlm. 247-248.

⁶⁴ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 216.

atau lemahnya pengaruh diberikan, maka dapat digunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.9

Pedoman untuk memberikan Interpretasi Korelasi *Product Moment*

Interval Koefisien r *)	Interpretasi Tingkat Pengaruh
0,000 – 0,199	Korelasi Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Korelasi Lemah
0,400 – 0,599	Korelasi Cukup Kuat
0,600 – 0,799	Korelasi Kuat
0,800 – 1,000	Korelasi Sangat Kuat

*) Interpretasi berlaku untuk nilai r positif maupun negative

- b. Hipotesis juga diuji dengan menggunakan rumus koefisien regresi secara parsial (Uji t) merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen konstan. Jika $t_{hitung} > t_{table} = H_0$ ditolak H_a diterima dan Jika $t_{hitung} < t_{table} = H_0$ diterima H_a ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data yang disajikan menginformasikan rata-rata mean, median, modus, standar deviasi, skor maksimum dan skor minimum. Deskripsi data juga dilengkapi dengan distribusi frekuensi dari masing-masing variabel.

1. Variabel Pemberian Penguatan Guru Pendidikan Agama Islam

(X)

Tabel 4.1

Rangkuman Deskripsi Data Angket Pemberian Penguatan Guru Pendidikan Agama Islam

NO	Statistik	X
1	Skor Maksimum	79
2	Skor minimum	45
3	Mean	68,03
4	Median	70,5
5	Modus	75
7	Standar Deviasi	190,3

Hasil pengolahan data menunjukkan untuk variabel Pemberian Penguatan Guru Pendidikan Agama Islam memiliki nilai rata-rata mean 68,03; median 70,5; modus 75; standar deviasi 190,3; skor maksimum 79; dan skor minimum 45.

Untuk lebih jelas tentang distribusi data berikut ini ditampilkan distribusi frekuensi tabel 4.1.

Tabel 4.2 !

Distribusi Frekuensi Data Variabel Pemberian Penguatan Guru Pendidikan Agama Islam (X)

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
75-80	6	20,1
69-74	11	36,6
63-68	6	20,1
57-62	5	16,6
51-56	1	3,3
45-50	1	3,3
I = 6	30	100%

Penyebaran skor variabel pemberian penguatan guru pendidikan agama Islam sebagaimana tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval kelas antara 45-50 sebanyak 1 orang (3,3), interval kelas 51-56 sebanyak 2 orang (3,3), interval kelas 57-62 sebanyak 5 orang (16,6),

interval kelas 63-68 sebanyak 6 orang (20,1), interval kelas 69-74 sebanyak 11 orang (36,6) dan interval kelas 75-80 sebanyak 6 (20,1).

2. Variabel Tanggung Jawab Belajar Siswa (Y)

Tabel 4.3

Rangkuman deskripsi data tanggung jawab belajar Siswa (Y)

NO	Statistik	Y
1	Skor Maksimum	77
2	Skor Minimum	31
3	Mean	62,3
4	Median	66,05
5	Modus	74
6	Standar Deviasi	228,6

Hasil pengolahan data menunjukkan untuk Variabel Tanggung Jawab Belajar Siswa memiliki nilai rata-rata atau mean 62,3; median 66,05; modus 74; standar deviasi 228,6; skor maksimum 77; dan skor minimum 31.

Untuk lebih jelas tentang distribusi data berikut ini ditampilkan distribusi frekuensi tabel 4.2.

Tabel 4.4**Distribusi Frekuensi Data Variabel Tanggung Jawab Belajar Siswa (Y)**

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
71-78	2	6,6
63-70	17	56,7
55-62	9	30,1
47-54	0	0
39-46	0	0
31-38	2	6,6
I = 8	30	100%

Penyebaran skor variabel tanggung jawab belajar siswa sebagaimana tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval kelas antara 31-38 sebanyak 2 orang (6,6), interval kelas 39-46 sebanyak 0 orang (0), interval kelas 47-54 sebanyak 0 orang (0), interval kelas 55-62 sebanyak 9 orang (30,1), interval kelas 63-70 sebanyak 17 orang (56,7) dan interval kelas 71-78 sebanyak 2 (6,6).

B. Uji Hipotesis

Setelah diberikan angket kepada siswa untuk memperoleh Pemberian Penguatan Guru Pendidikan Agama Islam (Variabel X), kemudian dilanjutkan pada tahap analisis data untuk menguji hipotesis. Hipotesis penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pemberian Penguatan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa di Kelas VIII MTs Negeri 2 Mandailing Natal”. Sehubungan dengan hal tersebut maka akan dilakukan pengujian, apakah hipotesis tersebut diterima atau tidak. Perhitungan yang dilakukan untuk menguji hipotesis yaitu dengan menggunakan perhitungan statistik

Tabel 4.6

Perhitungan statistik Pengaruh Pemberian Penguatan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa di Kelas VIII MTs Negeri 2 Mandailing Natal

NO	Nama Respoden	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	Amaliah	45	59	2025	3481	2655
2	Latifah Zahra	62	57	3844	3249	3534
3	Arif Ma'adi	59	31	3481	961	1829
4	Imam Wahyu	75	68	5625	4624	5100
5	Anisa Fadila	70	63	4900	3969	4410
6	Nazwa Ayu	69	65	4761	4225	4485
7	Selfiya	65	60	4225	3600	3900

8	Mhd Ikhsan	64	62	4096	3844	3968
9	Nabilatun Nur	69	63	4761	3969	4347
10	Ummu Fadilah	70	65	4900	4225	4550
11	Riski Fadilah	65	62	4225	3844	4030
12	Siti Aisyah	72	68	5184	4624	4896
13	Riski Amalia	63	66	3969	4356	4158
14	Azkie Husna	72	67	5184	4489	4824
15	Nila Karmila	71	61	5041	3721	4331
16	Nur Zakiah	75	68	5625	4624	5100
17	Riski Juniati	69	65	4761	4225	4485
18	Mira Wati	70	64	4900	4096	4480
19	Riski Sakinah	62	65	3844	4225	4030
20	Zahra Salsabila	64	65	4096	4225	4160
21	Mursyidah	74	65	5476	4225	4810
22	Faiz Mhd	64	59	4096	3481	3776
23	Ummu Fadilah	77	67	5929	4489	5159
24	Abdillah Habib	77	75	5929	5625	5775
25	Mhd Farhan	75	77	5625	5929	5775
26	Royhan	60	31	3600	961	1860
27	Irham Syaputra	60	68	3600	4624	4080
28	Armi Fadhillah	52	61	2704	3721	3172
29	Rangga Putra	79	65	6241	4225	5135

30	Afif Rahman	70	60	4900	3600	4200
	N= 30	$\sum X =$ 2019	$\sum Y =$ 1872	$\sum X^2 =$ 137547	$\sum Y^2 =$ 119456	$\sum XY =$ 127014

$$\sum X = 2019$$

$$\sum Y = 1872$$

$$\sum_x 2 = 137547$$

$$\sum_y 2 = 119456$$

$$\sum XY = 127014$$

$$N = 30$$

1. Korelasi Product Moment

Untuk melihat pengaruh antara variabel Pemberian Penguatan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa di Kelas VIII MTs Negeri 2 Mandailing Natal yaitu dengan menggunakan analisis *korelasi product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum_x 2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum_y 2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 \times 127014 - (2019) \times (1872)}{\sqrt{\{30 \times 137547 - (2019)^2\} \{30 \times 119456 - (1872)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3810420 - 3779568}{\sqrt{\{4126410 - 4076361\} \times \{3583680 - 3504384\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30852}{\sqrt{50049 \times 79296}}$$

$$r_{xy} = \frac{30852}{\sqrt{3968685504}}$$

$$r_{xy} = \frac{30852}{629975039} = 0,4897336892$$

$$r_{xy} = 0,489$$

Dari hasil perhitungan statistik menggunakan rumus korelasi product moment di atas, berdasarkan nilai r_{hitung} untuk pengaruh pemberian penguatan guru pendidikan agama Islam (X) dengan tanggung jawab belajar siswa (Y) adalah sebesar $0,489 > r_{tabel} 0,361$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel penguatan dalam pembelajaran dengan variabel tanggung jawab belajar siswa.

Untuk mencari kontribusi (sumbangan) variabel X terhadap variabel Y maka digunakan rumus koefisien desteterminasi yaitu =

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,489^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,239121 \times 100\%$$

$$KD = 239121$$

$$KD = 24\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh sumbangan pemberian penguatan guru pendidikan agama Islam terhadap tanggung jawab belajar siswa sebesar 24%, sedangkan sisanya sebesar 76% ditentukan oleh variabel lain.

2. Uji Parsial (Uji T)

Uji T dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh antara Pemberian Penguatan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa Di Kelas VIII MTs Negeri 2 Mandailing Natal. Keriteria pengujiannya sebagai berikut:

- a. Perbandingan Nilai T_{hitung} dengan T_{tabel}
 - 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel} = H_0$ ditolak H_a diterima
 - 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel} = H_0$ diterima H_a ditolak

Untuk memperoleh nilai t_{tabel} dengan menggunakan tabel t pada taraf signifikansi (α) 0,05 dengan rumus $t_{tabel} = (t_{\alpha/2; n-k-1})$, n adalah jumlah seluruh sampel dan k jumlah variabel terikat. Dalam penelitian ini n berjumlah 30 dan k berjumlah 1 sehingga $t_{tabel} = 0,05/2 ; 30-1-1 = 28$, maka t_{tabel} sebesar 2,048.

untuk uji signifikansi , maka dicari dengan rumus :

$$t_h = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_h = \frac{0,489\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0,489^2}}$$

$$t_h = \frac{0,489\sqrt{28}}{\sqrt{1-0,489^2}}$$

$$t_h = \frac{0,489 \cdot 5,29}{\sqrt{1-0,239121}}$$

$$t_h = \frac{2,58681}{\sqrt{0,760879}}$$

$$t_h = \frac{2,58681}{0,87228}$$

$$t_h = 2,96557298$$

$$t_h = 2,965$$

Dari hasil perhitungan statistik di atas dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} dari variabel Pemberian Penguatan Guru Pendidikan Agama Islam (X) adalah sebesar 2,965, karena nilai t_{hitung} $2,965 > t_{tabel}$ 2,048, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak H_a diterima. Artinya ada Pengaruh Pemberian Penguatan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa Di Kelas VIII MTs Negeri 2 Mandailing Natal.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kedua variabel ini memiliki pengaruh yang erat. Hal ini dibuktikan dari hasil pengolahan data berdasarkan nilai r_{hitung} untuk hubungan Pemberian Penguatan Guru Pendidikan Agama Islam (X) dengan tanggung jawab belajar siswa (Y) adalah sebesar $0,489 > r_{tabel} 0,361$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan korelasi kuat antara variabel Pemberian Penguatan Guru Pendidikan Agama Islam dengan variabel Tanggung Jawab Belajar Siswa Di Kelas VIII MTs Negeri 2 Mandailing Natal.

Pemberian Penguatan Guru Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} dari variabel Pemberian Penguatan Guru Pendidikan Agama Islam (X) adalah sebesar 2,965, karena nilai $t_{hitung} 2,965 > t_{tabel} 2,048$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak H_a diterima. Artinya ada Pengaruh yang signifikan antara Pemberian Penguatan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa di Kelas VIII MTs Negeri 2 Mandailing Natal.

D. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian telah diupayakan sebaik mungkin dan sesempurna mungkin dengan menggunakan prosedur penelitian ilmiah, tetapi peneliti menyadari tidak luput dari kesilapan dan kekurangan, maka dalam penelitian ini juga terdapat keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dipungkiri. Pada umumnya yang menjadi sumber penyebab *error* pada suatu penelitian adalah dua hal yaitu sampling atau subyek analisis dan instrument penelitian. Untuk meminimalisir hal tersebut maka peneliti melakukan konsultasi dengan pembimbing.

Faktor keterbatasan juga terjadi ketika mengumpulkan data penelitian yang dijangkau melalui angket yang diberikan kepada responden penelitian, maka dalam pelaksanaannya diduga terdapat responden memberikan pilihan atas option pernyataan angket tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Untuk mengatasi hal tersebut maka dalam pelaksanaan pemberian angket diperlukan pendampingan selama pengisian angket.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pemberian penguatan guru pendidikan agama Islam terhadap tanggung jawab belajar Siswa di Kelas VIII MTs Negeri 2 Mandailing Natal, terlihat pada hasil analisis bahwa hasil uji hipotesis menunjukkan hasil perhitungan statistik menggunakan rumus korelasi product moment berdasarkan nilai r_{hitung} untuk pengaruh pemberian penguatan guru pendidikan agama Islam (X) dengan tanggung jawab belajar siswa (Y) adalah sebesar $0,489 > r_{tabel}$ 0,361, kemudian hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Pemberian Penguatan Guru Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} dari variabel Pemberian Penguatan Guru Pendidikan Agama Islam (X) adalah sebesar 2,965, karena nilai t_{hitung} 2,965 > t_{tabel} 2,048, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak H_a diterima. Artinya ada Pengaruh yang signifikan antara Pemberian Penguatan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa di Kelas VIII MTs Negeri 2 Mandailing Natal.

B. Saran-saran

Saran-saran yang dapat disampaikan adalah:

1. Bagi para pengambil kebijakan pendidikan bekerjasama dengan perguruan tinggi secara konkrit mengadakan beberapa pelatihan agar hasil lulusan perguruan tinggi, khususnya perguruan tinggi Islam agar lulusannya siap dengan kompetensi keguruan dalam kependidikan dapat bersaing dan dapat membentuk akhlak para peserta didik.
2. Bagi pelaksana madrasah MTs Negeri 2 Mandailing Natal yang mempunyai peran strategis dalam manajemen pendidikan untuk mengambil upaya peningkatan keterampilan guru Pendidikan Agama Islam Terhadap tanggung jawab belajar siswa bagi guru dengan memberikan pelatihan-pelatihan, *workshop*, juga menggiatkan pelaksanaan ibadah-ibadah di madrasah, maupun ibadah sosial lainnya dengan memberikan contoh model yang baik. Pelaksanaannya bisa dilakukan secara terstruktur melalui hubungan kerja kependidikan ataupun pendekatan-pendekatan pribadi sebagai sesama muslim dengan hubungan budaya, psikologi dan sosial. Tujuannya sebagai media meyakinkan peserta didik tentang arti penting kemampuan seorang guru dan kepatuhan kepada Allah sebagai dasar akhlak.
3. Bagi Kementrian Agama sebagai pengambil kebijakan pendidikan dibidang agama agar berperan aktif dalam memberikan kontribusi pemikiran dan pembinaan kepada guru-guru dibawah naungan kementrian agama.

4. Kepada guru di sarankan dengan sangat untuk meningkatkan kompetensi keguruannya, mengingat guru adalah pilar utama dalam menjadikan sebuah pembelajaran mencapai tujuan-tujuannya. Pelatihan-pelatihan atau training kependidikan merupakan solusi alternative bagi peningkatan kompetensi para guru. “Jadilah Guru bukan Guru pun Jadi”
5. Kepada peserta didik hendaknya mengaplikasikan pemahaman pembelajaran akidah dalam bentuk akhlak yang mulia.
6. Diharapkan kepada orangtua untuk pandai-pandai memanajemen waktu dengan baik, agar pendidikan anak dari orangtua atau keluarga dapat terlaksana dengan baik, dan diharapkan adanya kerja sama antara ibu dan ayah agar bekerjasama untuk memotivasi anak agar bertanggung jawab dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Ahmad Munib, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Semarang: UNNES Press, 2011.
- Ahmad Sabri, *Strategi belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Jakarta :Pt Ciputat, 2005.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perespektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Anas Sudjono, *Pengantar Stsastistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Chaterina Puji astusi, *Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Tanggung Jawab Belajar Anak*, Semarang : Universitas Negeri Semarang, 2004.
- Cooper, and Emory, C.W, *Metode Penelitian Bisnis*, Jakarta: Erlangga, ed.5, Jilid 1 1995.
- Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, Yogyakarta: Vc Budi Utama, 2017.
- Djamar Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* , Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Fatma Tresno Ingtyas , *Model Micro Teaching Berorientasi Kecerdasan Emotional*, Cv.Sarnu Untung ,2020.
- Hamidulloh Ibda, Penguatan Literasi Baru Pada Guru Madrasah Ibtidaiah Dalam Menjawab Tantangan Era Repolusi Industry 4.0, *Journal Of Research and Thought Of Islamic Education* Vol.1, no. 1, 2018.
- Hamzah B Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Imam Mohtar, *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat*, Siduarjo: Cetakan Permata, 2017.

John W. Best, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.

Journal of Primary Education, JPE 6 (2), 2017.

Joyful Learning Journal, Volume 2 Tahun 2017.

Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Volume 1, Nomor 1. Agustus 2016.

Jurnal Pesona Dasar, Vol. 2 No. 3, October 2014.

Masri Singarimbun dan Sofian effendi, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 1989.

Moedjiono dan Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. 13, 2013.

Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT. Raja grafindo Persada, 2009.

Ngalim Purwanto M, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2019.

Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2020.

Pratiwi Wahyu Nugraheni, *Pengaruh Pemberian Penguatan (Reinforcement)*, Surabaya : Universitas sebelas Maret, 2011.

Purwanto Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, Jakarta: Kencana, 2016.

Ruhiat A, *Profesional Guru Berbasis Pengembangan Kompetensi*, Bandung: Wahana IPTEK, 2014.

- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Siti Nurvalah, dkk, "Pemberian Reinforcement Untuk Meningkatkan Motivasi, Aktivitas, Dan Hasil Belajar Siswa SMK Pada Kompetensi Dasar Pemeliharaan/ Servis Sistem kopling Dan komponennya". Dalam *Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol. 3, No.1, Juni 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Jakarta:Rineka Cipta, 2013.
- Syaripuddin, *Sukses Mengajar Di Abad 21 (Keterampilan Dasar Mengajar Dan Pendekatan Pembelajaran K13)*, Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Tety Marzukhoh dan Mahasri Shobahiya," Studi Kompratif Profil Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Hasan Langgulung dan Syed Muhammad Nuqoib Al-Attas" *Jurnal Suhuf*, Volume 29. No. 1 Mei 2017.
- Tri Sutrisno, *Keterampilan Dasar Mengajar (The Are Of Basic Teaching)*, Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana, cet. 2, 2009.
- Umar Tirtohardjo dan S.L.La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3.
- UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Ketentuan Umum Pasal 1.
- Wuryanano, *memahami Tanggung Jawab*, Yogyakarta: universitas negeri Yogyakarta, 2007.

Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Quran, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahnya*, Surabaya: Halim, 2013.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.

Lampiran 1

Angket Pemberikan Penguatan Guru PAI

Petunjuk Umum

1. Baca dan perhatikan pernyataan angket terlebih dahulu sebelum menjawab
2. Berilah tanda (X) pada kolom salah satu jawaban yang dianggap benar
3. Keterangan pilihan jawaban:

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Bapak/ibu guru berkata “ya/benar/tepat” apabila saya menjawab pertanyaan dengan benar.				
2.	Bapak/ibu guru berkata “pintar/pandai” apabila saya mendapat nilai bagus				
3.	Bapak/ibu guru berkata “bodoh” saat saya salah mengerjakan soal.				
4.	Bapak/ibu guru hanya diam saja apabila saya benar mengerjakan soal				
5.	Saat saya berhasil menjawab soal/pertanyaan dengan benar, bapak/ibu guru memberi acungan jempol				

6.	Saya mendapat tepuk tangan apabila pendapat/jawaban saya benar				
7.	Bapak/ibu guru mengernyitkan dahi ketika jawaban dan pendapat saya salah.				
8.	Bapak/ibu guru menunjukkan muka kecewa ketika saya tidak dapat menjawab pertanyaan/ mengerjakan soal dengan benar.				
9.	Bapak/ibu guru berkeliling ketika mengajar di kelas.				
10.	Saat saya menemui kesulitan dalam memahami materi PAI, bapak/ibu guru mendekati dan memberi penjelasan.				
11.	Bapak/ibu guru hanya duduk di depan kelas saat ada diskusi kelompok.				
12.	Bapak/ibu guru keluar kelas apabila siswa sedang berdiskusi.				
13.	Bapak/ibu guru menepuk pundak saya saat saya mampu menjawab pertanyaan dengan baik.				
14.	Ketika saya berhasil menjawab soal/pertanyaan dengan benar, bapak/ibu guru mengusap kepala saya.				
15.	Apabila ada siswa				

	yang rebut, bapak/ibu guru mencubitnya.				
16.	Bapak/ibu guru menjewer telinga saat siswa tidak memperhatikan penjelasan.				
17.	Bapak/ibu guru memperbolehkan istirahat terlebih dahulu ketika saya berhasil mengerjakan tugas dengan cepat dan tepat.				
18.	Bapak/ibu guru memberi ijin untuk pulang terlebih dahulu apabila saya dapat mengerjakan tugas dengan cepat dan tepat.				
19.	Bapak/ibu guru mengizinkan ke kantin pada waktu jam belajar berlangsung				
20.	Bapak/ibu guru membiarkan siswa ribut di kelas pada waktu jam belajar berlangsung				
21.	Bapak/ibu guru menandatangani tugas yang saya kerjakan.				
22.	Bapak/ibu guru memberikan buku/pulpen kepada siswa yang rajin.				
23.	Bapak/ibu guru memberikan simbol X di buku tugas yang bagus				
24.	Bapak/ibu guru memberikan nilai O				

	di buku tugas yang tidak diperiksa				
25.	Bapak/ibu guru menyebut jawaban saya benar tapi belum sempurna dan bapak/ibu guru melempar pertanyaan tersebut ke teman yang lain untuk menyempunakannya				
26.	Bapak/ibu guru menyalahkan jawaban saya dan melempar pertanyaan tersebut ke teman yang lain				

Keterangan :

SS : Sangat setuju

S : Setuju

TS : Tidak setuju

STS : Sangat tidak setuju

Lampiran 2

Angket Tanggung Jawab Belajar Siswa

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu mengerjakan PR yang diberikan guru				
2.	Saya bisa menggunakan waktu belajar di rumah dengan baik.				
3.	Saya kadang-kadang mengerjakan soal ulangan yang diberikan oleh guru.				
4.	Saya menggunakan jam belajar hanya untuk sms teman.				
5.	Saya memiliki semangat belajar dalam mencapai masa depan				
6.	Saya mampu termotivasi dari hasil yang menurun menjadi meningkat				
7.	Saya kurang termotivasi dengan hasil belajar				
8.	Saya merasa enggan untuk membenahi diri				
9.	Saya termotivasi melihat teman yang bersungguh-sungguh untuk belajar				
10.	Saya kurang suka melihat teman yang rajin belajar				
11.	Saya belajar semata-mata ingin mendapat ilmu yang ber manfaat				
12.	Saya belajar karna ingin mendapat hadiah/ nilai bagus				
13.	Saya rajin mengerjakan tugas hingga selesai				
14.	Saya malas mengerjakan tugas melainkan mencontek tugas teman				
15.	Saya mendapat ide bagus ketika				

	belajar kelompok				
16.	Saya hanya mendengarkan teman yang memberikan pendapat masing-masing ketika belajar kelompok				
17.	Saya rajin belajar untuk mencapai cita-cita yang ku harapkan				
18.	Saya sekolah karena melihat teman yang lain sekolah				
19.	Saya datang sekolah dengan tepat waktu				
20.	Saya cabut waktu jam pelajaran				
21.	Saya berani bertanya ketika belum jelas apa yang di sampaikan guru				
22.	Saya enggan bertanya kepada guru ketika saya belum mengerti apa yang di jelaskan guru				
23.	Saya optimis mendapatkan nilai ulangan lebih dari KKM 70				
24.	Saya merasa bangga ketika mendapat nilai yang memuaskan				
25.	Saya tersinggung ketika teman mendapatkan nilai sesuai KKM 70				
26.	Saya mudah putus asa ketika hasil tidak sesuai KKM 70				

Keterangan :

SS : Sangat setuju

S : Setuju

TS : Tidak setuju

STS : Sangat tidak setuju

Lampiran 9

Tata Cara Perhitungan Statistik Pemberian Penguatan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa di Kelas VIII MTs Negeri 2 Mandailing Natal.

A. Rekapitulasi data variabel X (Pemberian Penguatan)

Skor maksimum dan skor minimum yang diperoleh dari hasil sebaran angket variabel X (Pemberian Penguatan) secara acak, yaitu :

45	62	59	75	70	69	65	64	69	70
65	72	63	72	71	75	69	70	62	64
74	64	77	77	75	60	60	52	79	70

Skor maksimum dan skor minimum yang diperoleh dari hasil sebaran angket variabel X (Pemberian Penguatan) secara runtun dari yang terendah sampai yang tertinggi yaitu :

45	52	59	60	60	62	62	63	64	64
64	65	65	69	69	69	70	70	70	70
71	72	72	74	75	75	75	77	77	79

Nilai tertinggi = 79

Nilai terendah = 45

Rentang = nilai tertinggi – nilai terendah

$$= 79 - 45 = 34$$

Kelas = $1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log 30$$

$$= 1 + 3,3 (1,47)$$

$$= 1 + 4,851$$

$$= 5,851$$

Dibulatkan menjadi = 6

$$\text{Panjang Kelas (i)} = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{34}{6} = 6$$

Dibulatkan menjadi = 6

Tabel Frekuensi Kegiatan Ekstrakurikuler

Interval	Frekuensi	X	Fx
75-80	6	77	462
69-74	11	72	792
63-68	6	65	390
57-62	5	60	300
51-56	1	52	52
45-50	1	45	45
I = 6	N = 30		$\sum fx = 2041$

$$\text{Mean} = \frac{\sum fx}{n}$$

$$= \frac{2041}{30}$$

$$= 68,0333$$

Dibulatkan menjadi = 68,03

$$\begin{aligned} \text{Median} &= Bb + \frac{\left(\frac{1}{2} - fkb\right)}{fd} \times i \\ &= Ba - \frac{\left(\frac{1}{2} - fkd\right)}{fd} \times i \end{aligned}$$

Interval	Frekuensi	Fkb	Fka
75-80	6	30	6
69-74	11	24	17
63-68	6	13	23
57-62	5	7	28
51-56	1	2	29
45-50	1	1	30
I = 6	N = 30		

Bb : 62,5

Ba : 68,5

$\frac{1}{2} n$: 15

$\frac{1}{2} n$: 15

Fkb : 7

Fka : 17

Fd : 6

Fd : 6

I : 6

I : 6

$$\text{Median} = Bb + \frac{\left(\frac{1}{2} - fkb\right)}{fd} \times i$$

$$= 62,5 + \frac{15 - 7}{6} \times 6$$

$$= 62,5 + \frac{8}{6} \times 6$$

$$= 62,5 + \frac{48}{6}$$

$$= 62,5 + 8$$

$$= 70,5$$

$$\text{Median} = Ba - \frac{(\frac{1}{2} - fkd)}{fa} \times i$$

$$= 68,5 - \frac{15 - 17}{6} \times 6$$

$$= 68,5 - \frac{-2}{6} \times 6$$

$$= 68,5 - \frac{-12}{6}$$

$$= 68,5 - -2$$

$$= 70,5$$

$$\text{Modus} = 3 \text{ median} - 2 \text{ mean}$$

$$= (3 \times 70,5) - (2 \times 68,03)$$

$$= 3115 - 13605$$

$$= 75,44$$

$$= 75$$

$$\text{Standar Deviasi} \quad SD = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N}}$$

Interval	Frekuensi	X	Fx	Fx ²
75-80	6	77	462	213444
69-74	11	72	792	627264
63-68	6	65	390	152100
57-62	5	60	300	90000
51-56	1	52	52	2704
45-50	1	45	45	2025
I = 6	N = 30		$\sum fx = 2041$	$\sum fx^2 = 1087537$

$$= \sqrt{\frac{1087537^2}{30}}$$

$$= \sqrt{3625123333}$$

$$= 19039756651$$

$$SD = 190,3$$

Lampiran 7

Item-Total Statistics

Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted

Item_1	164.03	256.999	.638	.704
Item_2	164.03	266.102	.150	.716
Item_3	164.03	258.654	.471	.707
Item_4	163.90	264.852	.225	.714
Item_5	163.97	259.757	.383	.708
Item_6	163.87	262.189	.346	.711
Item_7	164.13	262.464	.284	.712
Item_8	164.03	256.309	.505	.704
Item_9	163.90	267.334	.091	.718
Item_10	164.03	258.792	.409	.707
Item_11	164.00	257.517	.452	.706
Item_12	164.13	259.361	.385	.708
Item_13	164.03	266.447	.108	.717
Item_14	164.20	259.683	.391	.708
Item_15	164.20	256.579	.440	.705
Item_16	164.07	260.823	.358	.710
Item_17	164.20	258.579	.389	.707
Item_18	164.07	258.340	.461	.706
Item_19	164.23	258.530	.380	.707
Item_20	163.93	260.340	.380	.709
Item_21	164.07	258.823	.414	.707
Item_22	164.23	257.840	.405	.707
Item_23	164.00	262.000	.345	.711

Item_24	163.73	261.513	.408	.710
Item_25	164.20	259.407	.359	.708
Item_26	164.07	261.720	.345	.710
Skor_Total	83.63	67.551	1.000	.795

Lampiran 8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	161.00	347.172	.506	.717
Item_2	160.53	348.120	.615	.717
Item_3	160.63	359.551	.192	.727
Item_4	160.53	366.878	-.089	.733
Item_5	160.90	346.438	.535	.716
Item_6	160.60	369.766	-.180	.736
Item_7	160.83	353.385	.339	.722
Item_8	160.67	344.299	.604	.714
Item_9	160.60	349.628	.574	.718
Item_10	160.87	345.982	.513	.716
Item_11	160.77	351.289	.460	.720

Item_12	160.50	364.466	-.004	.731
Item_13	160.60	351.559	.434	.720
Item_14	160.73	350.340	.482	.719
Item_15	160.73	354.340	.342	.723
Item_16	161.03	340.516	.671	.711
Item_17	160.57	345.013	.619	.714
Item_18	160.70	344.838	.544	.715
Item_19	160.57	358.461	.272	.726
Item_20	160.83	349.040	.455	.718
Item_21	160.63	349.137	.496	.718
Item_22	160.73	342.202	.631	.712
Item_23	160.80	345.545	.578	.715
Item_24	160.83	365.523	-.040	.733
Item_25	160.63	346.171	.565	.716
Item_26	160.77	351.495	.485	.720
Skor_Total	81.93	91.237	1.000	.841

Lampiran 10

Tata Cara Perhitungan Statistik Pemberian Penguatan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa di Kelas VIII MTs Negeri 2 Mandailing Natal.

B. Rekapitulasi data variabel Y (Tanggung Jawab Belajar)

Skor maksimum dan skor minimum yang diperoleh dari hasil sebaran angket variabel Y (Tanggung Jawab Belajar) secara acak, yaitu :

59	57	31	68	63	65	60	62	63	65
62	68	66	67	61	68	65	64	65	65
65	59	67	75	77	31	68	61	65	60

Skor maksimum dan skor minimum yang diperoleh dari hasil sebaran angket variabel Y (Tanggung Jawab Belajar) secara runtun dari yang terendah sampai yang tertinggi yaitu :

31	31	57	59	59	60	60	61	61	62
62	63	63	64	65	65	65	65	65	65
65	66	67	67	68	68	68	68	75	77

Nilai tertinggi = 77

Nilai terendah = 31

Rentang = nilai tertinggi – nilai terendah

$$= 77 - 31 = 46$$

Kelas = $1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log 30$$

$$= 1 + 3,3 (1,47)$$

$$= 1 + 4,851$$

$$= 5,851$$

Dibulatkan menjadi = 6

$$\text{Panjang Kelas (i)} = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{46}{6} = 7,66$$

Dibulatkan menjadi = 8

Tabel Frekuensi Kegiatan Ekstrakurikuler

Interval	Frekuensi	X	Fx
71-78	2	77	154
63-70	17	66	1122
55-62	9	59	531
47-54	0	0	0
39-46	0	0	0
31-38	2	31	62
I = 6	N = 30		$\sum fx = 1869$

$$\text{Mean} = \frac{\sum fx}{n}$$

$$= \frac{1869}{30}$$

$$= 62,3$$

Dibulatkan menjadi = 62,3

$$\begin{aligned}\text{Median} &= Bb + \frac{(\frac{1}{2} - f_{kb})}{fd} \times i \\ &= Ba - \frac{(\frac{1}{2} - f_{kd})}{fd} \times i\end{aligned}$$

Interval	Frekuensi	Fkb	Fka
71-78	2	30	2
63-70	17	28	19
55-62	9	11	28
47-54	0	2	28
39-46	0	2	28
31-38	2	2	30
I = 6	N = 30		

Bb : 54,5

Ba : 62,5

$\frac{1}{2}n$: 15

$\frac{1}{2}n$: 15

Fkb : 2

Fka : 19

Fd : 9

Fd : 9

I : 8

I : 8

$$\text{Median} = Bb + \frac{(\frac{1}{2} - f_{kb})}{fd} \times i$$

$$= 54,5 + \frac{15 - 2}{9} \times 8$$

$$= 54,5 + \frac{13}{9} \times 8$$

$$= 54,5 + \frac{104}{9}$$

$$= 54,5 + 11,55$$

$$= 66,05$$

$$\begin{aligned} \text{Median} &= Ba - \frac{(\frac{1}{2} - fkd)}{fa} \times i \\ &= 62,5 - \frac{15 - 19}{9} \times 8 \end{aligned}$$

$$= 62,5 - \frac{-4}{9} \times 8$$

$$= 62,5 - \frac{-32}{9}$$

$$= 62,5 - -3,55$$

$$= 66,5$$

$$\begin{aligned} \text{Modus} &= 3 \text{ median} - 2 \text{ mean} \\ &= (3 \times 66,5) - (2 \times 62,3) \end{aligned}$$

$$= 189,15 - 124,6$$

$$= 73,55$$

$$= 74$$

$$\text{Standar Deviasi} \quad SD = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N}}$$

Interval	Frekuensi	X	Fx	Fx ²
71-78	2	77	154	23716
63-70	17	66	1122	1258884
55-62	9	59	531	281961
47-54	0	0	0	0
39-46	0	0	0	0
31-38	2	31	62	3844
I = 6	N = 30		$\sum fx = 1869$	$\sum fx^2 = 1568405$

$$= \sqrt{\frac{1568405^2}{30}}$$

$$= \sqrt{52280166667}$$

$$= 228,64856585$$

$$SD = 228,6$$



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : *4/* /In.14/E.5a/PP.00.9/04/2020

Padangsidempuan, 23 April 2020

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Drs. H. Samsuddin, M.Ag** (Pembimbing I)
2. **Erna Ikawati, M.Pd** (Pembimbing II)

Di Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Lisda Sari**
NIM. : **16 201 00103**
Fak./Jur-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam/PAI-4**
Judul Skripsi : **Pengaruh Pemberian Penguatan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa di Kelas VIII MTs Negeri 2 Mandailing Natal**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terimakasih.

Ketua Prodi PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

Drs. H. Samsuddin, M.Ag
NIP. 19640203 199403 1 001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II

Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihintang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - /Z.85 /In.14/E.1/TL.00/11/2020

Hal : Izin Penelitian

/D November 2020

Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan
Kota Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Lisda Sari
NIM : 1620100103
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Mondan Julu Kec. Hutabargot Kab. Mandailing Natal

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Pengaruh Pemberian Penguatan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa di Kelas VIII MTs Negeri 2 Mandailing Natal**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si.,M.Pd.
NIP. 19800413 200604 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MANDAILING NATAL
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 MANDAILING NATAL
Jl. Medan – Padang Km. 6,5 Panyabungan - 22915
Telepon (0636) 326257
Email : mtsnpanyabungan@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : B-2045/MTs.02.23/PP.00.5/12/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. Sabaruddin, S.Pd, MM
NIP : 19660831 199704 1 001
Pangkat / Gol.Ruang : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala MTsN 2 Mandailing Natal

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : LISDA SARI
NIM : 1620100103
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Mondan Julu Kec. Hutabargot Kab. Mandailing Natal

benar telah melaksanakan Penelitian pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Mandailing Natal pada tanggal 10 Nopember s/d 10 Desember 2020 guna melengkapi data-data Skripsinya yang berjudul “**Pengaruh Pemberian Penguatan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa di Kelas VIII MTs Negeri 2 Mandailing Natal**”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Panyabungan, 10 Desember 2020



H. Sabaruddin, S.Pd, MM
NIP. 19660831 199704 1 001

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Lisda Sari
NIM : 1620100103
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Tempat/Tgl lahir : Mondan, 02 Mei 1997
Anak ke : 3 (dari 5 bersaudara)
Alamat : Mondan Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing
Natal Provinsi Sumatera Utara
Motto Hidup : Berbuatlah, selagi kesempatan masih ada

Biodata Orangtua (Ayah)

Nama Ayah : H. Khoiruddin
Tempat/Tgl lahir : Tapanuli Selatan, 09 Juli 1966
Alamat : Mondan Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing
Natal Provinsi Sumatera Utara
Pekerjaan : PNS

Biodata Orangtua (Ibu)

Nama Ibu : Hj. Nur Halimah
Tempat/Tgl lahir : Binanga, 12 Desember 1973
Alamat : Mondan Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing
Natal Provinsi Sumatera Utara
Pekerjaan : Tani

Jenjang Pendidikan

- SD Negeri 146281 Sayur Maincat Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatra Utara
- Madrasah Tsanawiyah Ma'had Darul Ikhlas Dalan Lidang
- Madrasah Aliyah Ma'had Darul Ikhlas Dalan Lidang
- Masuk Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2016/2017.

